

**BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENUMBUHKAN  
KEPRIBADIAN EKSTROVERT PADA ANAK DI PANTI  
PELAYANAN SOSIAL ANAK MANDIRI KOTA  
SEMARANG  
(Analisis Bimbingan Konseling Islam)**

**SKRIPSI**

**Program Sarjana (S-1)**

**Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam (BPI)**



Oleh :

Atina Nurmaya Asokawati

1401016132

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**

PENGESAHAN  
BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENUMBUHKAN KEPERIBADIAN  
EKSTROVERT PADA ANAK DI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK  
MANDIRI KOTA SEMARANG

Disusun Oleh :

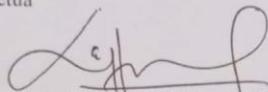
Atina Nurmaya Asokawati

1401016132

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 29 Desember 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

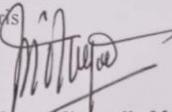
Susunan Dewan Penguji

Ketua



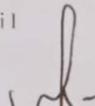
Dr. Ema Hidavanti, S. Sos. I, M. SI.  
NIP. 19820307 200710 2 001

Sekretaris



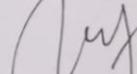
Hj. Widayat Mintarsih, M. Pd.  
NIP. 19690901 200501 2 001

Penguji I



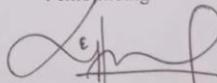
Yuli Nurhasanah, S. Ag., M. Hum.  
NIP. 19710729 199703 2 005

Penguji II



Abdul Karim, M. Si.  
NIP. 19881019 201903 1 013

Mengetahui  
Pembimbing



Dr. Ema Hidavanti, S. Sos. I, M. SI.  
NIP. 19820307 200710 2 001

Disahkan oleh  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal 07 Januari 2022



H. Supena, M. Ag.  
NIP. 19740410 200112 1 003

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr .wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

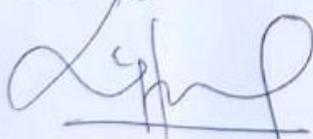
Nama : Atina Nurmaya Asokawati  
NIM : 1401016132  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Konsentrasi : Sosial  
Judul : Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Kepribadian Ekstrovert  
Pada Anak Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang  
(Analisis Bimbingan Konseling Islam)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera disajikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Semarang, 13 Desember 2021

Pembimbing,



**Dr. Ema Hidavanti, S.Sos.I, M.S.I**  
**NIP. 19820307 200710 2 001**

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Atina Nurmaya Asokawati

NIM : 1401016132

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil dari pengerjaan saya sendiri serta tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memenuhi tugas keserjanaan di perguruan tinggi lainnya, pengetahuan yang diperoleh, didapatkan berdasarkan hasil penerbitan.

Semarang, 21 Desember 2021

Pembuat Pernyataan,



**Atina Nurmaya Asokawati**

NIM : 1401016132

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah Robbil Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang meniti jalan perjuangannya hingga akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya banyak sekali kesulitan dan hambatan yang dihadapi baik dari faktor materi, pengumpulan bahan-bahan, motivasi dalam diri penulis, serta hambatan-hambatan lainnya. Namun berkat izin dan pertolongan Allah, kesungguhan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Ema Hidayanti, M.S.I. dan Widayat Mintarsih, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan, serta seluruh dosen bimbingan dan penyuluhan Islam Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ema Hidayanti, M. S.I selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan teliti dalam mengoreksi dan membimbing penulis dalam membuat skripsi ini.
4. Pimpinan dan seluruh staf Perpustakaan Universitas dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Paling istimewa untuk Ayahanda H. Zahsoka, S.H (Alm) dan dan Ibunda Tercinta Masroro Nuraini Handayani (Almh) yang kasih sayangnya terus mengalir penuh keihlasan dalam membesarkan, mendidik serta tak bosan-

bosannya memberikan dukungan moril, materil, semangat dan doa untuk penulis.

7. Adikku Tercinta Ananda Septian Nurrohman dan Ananda Vikri Muhammad Ridho yang selalu ada dan menemani dalam suka duka karena merekalah penulis terpacu untuk terus semangat dan berusaha menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih Pakde, Bude, Kakak Sepupu dan Adik Sepupu yang saling mensupport dengan ikhlas, sabar menghadapi saya
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014, Jurusan bimbingan penyuluhan Islam yang selalu memberikan canda dan tawa dalam setiap langkah penulis selama di kampus.

Penulis berharap dan berdo'a kepada Allah SWT, agar seluruh pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis, akan mendapatkan balasan yang setimpal disisiNya, *jazakumullah akhsanal jaza*.

Semarang, 21 Desember 2021

Penulis,



**Atina Nurmaya Asokawati**

## **PERSEMBAHAN**

Hasil karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Almamater tercinta
2. (Alm) Ayahanda dan (Almh) Ibunda tercinta
3. Adikku tercinta
4. Teman-teman yang menyemangati penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini

## MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

*Artinya: Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri*

*(QS. Al-Ankabut: 6)*

## ABSTRAK

Kepribadian sering diartikan sebagai ciri-ciri yang menonjol pada diri anak, seperti kepada anak yang pemalu dikenakan atribut berkepribadian pemalu, cengeng, manja dan sebagainya. Anak supel diberikan atribut berkepribadian supel dan anak yang plin-plan, pengecut, dan sebagainya diberikan atribut tidak punya kepribadian. Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling dipandang sebagai suatu upaya yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut, sebab layanan bimbingan konseling memiliki fungsi dan peran untuk membantu anak dalam pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Tujuan dari penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah untuk mengetahui kondisi kepribadian anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang dan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan kepribadian ekstrovert pada anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kepribadian anak dipanti sosial anak mandiri kota semarang berbeda beda, 7 dari 10 anak berkepribadian introvert sesuai dengan latar belakang dari mana mereka berasal ada yang mempunyai kepribadian terbuka atau ekstrovert ada juga yang tertutup atau introvert. anak asuh yang memiliki kepribadian introvert selalu kepikiran ketika mempunyai masalah dan tidak tenang ketika mendapat masalah atau hal buruk. anak asuh yang memiliki kepribadian introvert juga cenderung tertutup dan memendam masalah sendiri serta membutuhkan waktu untuk menyendiri.

Bimbingan kelompok di Panti Sosial Anak Mandiri Kota Semarang dilakukan seminggu sekali untuk waktu berifat fleksibel menyesuaikan jadwal yang ada di panti sosial. Tujuan Bimbingan Kelompok Di Panti Sosial Anak Mandiri Kota Semarang bagi penerima manfaat khususnya anak asuh adalah untuk menumbuhkan kepribadian ekstrovert yang bersifat terbuka, mudah bergaul atau mudah bersosialisasi dengan teman yang lain, optimis, senang bercanda. Dan sifat- sifat ini lah yang membuat anak tersebut sudah menjadi anak yang ekstrovert.

Kata kunci : Panti Pelayanan Sosial, Bimbingan Kelompok, dan  
Kepribadian Ekstrovert

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
KATA PENGANTAR. ....	vi
PERSEMBAHAN .....	viii
MOTTO .....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Tinjauan Pustaka . ....	5
E. Metode Penelitian . ....	8

### **BAB II KERANGKA TEORI**

A. Bimbingan Kelompok .....	15
1. Pengertian Bimbingan Kelompok .....	15
2. Tujuan Bimbingan Kelompok .....	16
3. Jenis-Jenis Bimbingan Kelompok .....	17
4. Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok .....	18
5. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok .....	19
6. Komponen-Komponen Layanan Bimbingan Kelompok.....	20
7. Langkah-Langkah Bimbingan Kelompok .....	22
8. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok.....	23

B. Kepribadian <i>Ekstrovert - Introvert</i> ...	26
1. Pengertian Kepribadian .....	26
2. Tipe Kepribadian <i>Ekstrovert - Introvert</i> .....	28
3. Ciri-Ciri Kepribadian <i>Ekstrovert - Introvert</i> .....	29
4. Faktor-Faktor Dasar Kepribadian <i>Ekstrovert - Introvert</i> .....	30
5. Upaya Menumbuhkan Kepribadian <i>Ekstrovert</i> .....	33
C. Bimbingan dan Konseling Islam .	33
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam .	33
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam.....	35
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam .....	36
4. Layanan Bimbingan dan Konseling Islam .....	37
5. Azas Bimbingan dan Konseling Islam .....	38
6. Metode Bimbingan dan Konseling Islam .....	39
7. Materi Bimbingan dan Konseling Islam .....	41
8. Langkah-langkah Bimbingan dan Konseling Islam .....	45

**BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA ANAK DI  
PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK MANDIRI KOTA  
SEMARANG**

A. Gambaran Umum Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang .....	47
1. Sejarah Panti Pelayanan Sosial Anank Mandiri Kota Semarang .....	47
2. Letak Geografis Panti Pelayanan Sosial Anank Mandiri Kota Semarang .....	47
3. Visi dan Misi Panti Pelayanan Sosial Anank Mandiri Kota Semarang .....	48
4. Program Pokok Panti Pelayanan Sosial Anank Mandiri Kota Semarang .....	48
5. Struktur Organisasi Panti Pelayanan Sosial Anank Mandiri Kota Semarang .....	49
6. Fasilitas Panti Pelayanan Sosial Anank Mandiri Kota Semarang .....	50

B. Kondisi Kepribadian Anak di Panti Pelayanan Sosial Anank Mandiri Kota Semarang ... ..	50
C. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Panti Pelayanan Sosial Anank Mandiri Kota Semarang ... ..	55

**BAB IV ANALISIS BIMBINGAN KELOMPOK DALAM**

**MENUMBUHKAN KEPERIBADIAN EKSTROVERT PADA ANAK  
DI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK MANDIRI KOTA  
SEMARANG**

A. Analisis kondisi kepribadian Anak Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang .....	57
B. Analisis Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Kepribadian Ekstrovert Pada Anak Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang .....	58
C. Analisis Bimbingan Konseling Islam Terhadap Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Kepribadian Ekstrovert Pada Anak Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang .....	61

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67
C. Penutup .....	67

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>
----------------------	-----------

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepribadian sering diartikan sebagai ciri-ciri yang menonjol pada diri anak, seperti kepada anak yang pemalu dikenakan atribut berkepribadian pemalu, cengeng, manja dan sebagainya. Anak supel diberikan atribut berkepribadian supel dan anak yang plin-plan, pengecut, dan semacamnya diberikan atribut tidak punya kepribadian. Dengan demikian pengertian kepribadian menurut masyarakat awam adalah gambaran bagaimana seseorang tampil dan menimbulkan kesan bagi orang lain. Anggapan seperti ini sangatlah mudah dimengerti, akan tetapi tidak dapat mengartikan kepribadian dalam arti yang sesungguhnya, karena hanya mengartikan kepribadian berdasarkan nilai dan hasil evaluatif. Makna kepribadian yang sesungguhnya adalah suatu hal yang netral, dimana tidak ada baik dan buruk. Kepribadian juga tidak terbatas kepada hal yang ditampakkan saja, tetapi juga hal yang tidak ditampakkan, serta adanya dinamika kepribadian, dimana kepribadian bisa berubah tergantung situasi dan lingkungan yang dihadapi seseorang (Muhammad Syakir, 2000: 27).

Kepribadian menurut psikologi bisa diambil dari rumusan beberapa teoritis kepribadian terkemuka. Gordon Allport, merumuskan kepribadian dengan organisasi dinamis sistem psikofisik dalam diri individu yang menentukan karakteristik perilaku dan pikirannya. Istilah "psikofisik" menekankan pentingnya aspek psikologis dan fisik dari kepribadian. Kata menentukan dalam definisi kepribadian menunjukkan bahwa kepribadian merupakan sesuatu dan melakukan sesuatu. Kepribadian bukanlah topeng yang secara tetap dikenakan seseorang dan juga bukan perilaku sederhana. Kepribadian menunjukkan orang di balik perilakunya atau organisme di balik tindakannya.

Kepribadian seseorang dapat dilihat ketika berkomunikasi dengan orang lain, bagaimana cara berpikir, bagaimana perasaannya, hingga bagaimana cara menyikapi ketika dalam berbagai kondisi. Dalam sebuah hubungan diperlukan komunikasi yang terbuka satu dengan lainnya. Menurut Steven Beebe dalam (Alo

Liliwari, 2011: 37), komunikasi adalah pertukaran informasi, ide, sikap, emosi, pendapat atau instruksi antara individu atau kelompok yang bertujuan untuk menciptakan sesuatu, memahami dan mengoordinasikan suatu aktivitas.

Komunikasi merupakan kebutuhan setiap manusia, khususnya dalam menjalin interaksi kemanusiaan dan memenuhi kebutuhan hidup manusia. Pola komunikasi yang berkembang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga persuasif. Artinya komunikasi tidak hanya bertujuan agar orang lain mengerti, tetapi juga berharap agar orang lain menerima suatu paham, keyakinan atau melakukan suatu perbuatan tertentu. Komunikasi yang dilakukan pada dasarnya memiliki empat fungsi yaitu fungsi sosial, ekspresif, ritual dan instrumental. Diantara fungsi komunikasi tersebut nampaknya tidak sama sekali independen, melainkan saling berkaitan satu dengan lainnya, meskipun terdapat fungsi komunikasi yang dominan, salah satunya adalah fungsi sosial untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan serta memupuk hubungan dengan orang lain (Hasanah, 2015: 511-52). Setiap individu ketika berkomunikasi memiliki respon yang berbeda-beda. Dari sinilah perbedaan individu dapat dilihat. Sebagian individu terbuka dengan pikiran, perasaan dan pengalamannya, akan tetapi ada juga yang tertutup dengan pikiran, perasaan dan pengalamannya. Inilah perbedaan kepribadian dari masing-masing individu. Hal ini menurut Carl Gustav Jung dapat dikatakan sebagai tipologi manusia yaitu ekstrovert dan introvert. Ekstraversi (Ekstravert) diartikan sebagai keramahan, terus terang, cepat akrab, berakomodasi secara natural, dan mudah menyesuaikan diri dengan berbagai situasi, jarang merasakan was-was, sering berspekulasi dengan sembrono pada situasi yang belum dikenal. Sedangkan introversi (introvert), berhubungan dengan keraguan, reflektif, defensif, menarik diri dari objek, dan senang bersembunyi di balik rasa ketidakpercayaan (Sapuri, 2009: 148).

Menurut Moris kepribadian ekstrovert adalah suatu kepribadian yang dimiliki seseorang berdasarkan pengaruh dari hasil orientasi dari luar diri yang dipilihnya sebagai suatu keputusan dan jika ini dijadikan sebagai suatu kebiasaan, maka individu tersebut termasuk dalam kategori ekstrovert. Dalam aktivitas

sehari-hari, seseorang yang memiliki tipe ekstrovert ini cenderung berpartisipasi dalam masyarakat, bersikap spontan dan wajar dalam berekspresi, menguasai perasaan, tidak banyak pertimbangan, dan cenderung memberikan respon secepat mungkin. Oleh karena itu, tipe ini adalah tipe individu yang berpraktik. Hal ini juga didukung oleh Shehan yang mengatakan bahwa tipe ekstrovert adalah tipe seseorang yang gemar berbicara, cenderung bermasyarakat, dan memiliki banyak teman. Sifat ekstrovert sangat dipengaruhi oleh dunia luar dirinya (objektif), pikiran, perasaan dan tingkah laku sangat tergantung pada lingkungannya. Dengan demikian, tipe ekstrovert ini memiliki sifat yang terbuka, mudah bergaul, sering melakukan hubungan dengan orang lain (Sapuri, 2009: 153).

Sedangkan introvert dalam pandangan psikologi kepribadian merupakan kepribadian yang selalu mengarahkan pandangan pada dirinya sendiri, artinya tingkah lakunya ditentukan oleh apa yang terjadi pada dirinya sendiri. Dunia luar baginya tidak banyak berarti dalam bertingkah laku dan sangat sedikit beraktivitas dengan lingkungan dan biasanya dikenal dengan pendiam dan sukar diselami jiwanya. Moris berpendapat bahwa orang yang bersifat introvert dipengaruhi oleh dunia subjektif, yaitu dirinya sendiri. Orientasinya lebih banyak tertuju kepada dirinya sendiri, pikiran, perasaan, dan tingkah lakunya ditentukan oleh faktor subjektif. Jung juga menjelaskan bahwa tipe kepribadian manusia introvert lebih suka memasuki jiwa imajiner, artinya perasaannya sangat halus dan cenderung untuk tidak melahirkan emosi secara mencolok, sensitif terhadap kritik, pemalu, suka menyendiri, dan bersikap tenang (Sapuri, 2009: 154).

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial (Saerozi, 2015).

Dengan mencermati kondisi tersebut, maka penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling dipandang sebagai suatu upaya yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut, sebab layanan bimbingan konseling memiliki fungsi dan peran untuk membantu anak dalam pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan konseling yang

dianggap tepat untuk membantu anak menumbuhkan kepribadian ekstrovert. Melalui layanan bimbingan kelompok anak akan mendapatkan pembinaan dan informasi yang positif untuk menumbuhkan kepribadian ekstrovert.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang dengan judul **“Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Kepribadian Ekstrovert Pada Anak Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang (Analisis Bimbingan Konseling Islam)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan memfokuskan pada masalah berikut:

1. Bagaimana kondisi kepribadian anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan kepribadian ekstrovert pada anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang?
3. Analisis bimbingan konseling Islam terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan kepribadian ekstrovert pada anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kondisi kepribadian anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan kepribadian ekstrovert pada anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang.

- c. Untuk menganalisis bimbingan konseling Islam dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan kepribadian ekstrovert pada anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoretik**

Penelitian ini diharapkan hasil penelitian bisa memberikan sumbangan pemikiran berupa wawasan mengenai proses bimbingan kelompok dalam menumbuhkan kepribadian ekstrovert di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang khususnya Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).

### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengasuh di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang untuk mengoptimalkan atau meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan kepribadian ekstrovert pada anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan tema penelitian, latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tinjauan pustaka yang diambil penulis dari beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Berdasarkan tema penelitian, latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tinjauan pustaka yang diambil penulis dari beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut: Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain. Penelitian tersebut digunakan sebagai bahan kajian pendukung dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan tema, latar belakang dan rumusan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini antara lain:

Pertama, jurnal yang berjudul "*Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa*" disusun oleh Erwin Erlangga pada tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji t-test dengan taraf signifikan 5% kelompok 1 menunjukkan  $t_{hitung} = 6,791 > t_{tabel} = 2,201$ , kelompok 2  $t_{hitung} = 6,981 > t_{tabel} = 2,201$ , dan kelompok 3  $t_{hitung} = 9,645 > t_{tabel} = 2,228$ . Sehingga, terjadi peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa, dimana peningkatan tersebut pada kelompok 1 sebesar 25,66% pada kelompok 2 sebesar 21,5% dan kelompok 3 sebesar 28,54%. Hal tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa kelas VIII MTs Annur Karangjunti Kabupaten Brebes Jawa Tengah.

Kedua, skripsi yang berjudul "*Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Self Efficacy Keputusan Karir Remaja Di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi*" yang disusun oleh Tiyas Ikawati pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen mengadakan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan karir remaja. Disana Remaja bisa percaya diri, menentukan sendiri pilihan karirnya setelah dia mendapatkan bimbingan. Untuk Proses pelaksanaannya yaitu identifikasi masalah, tahap pemberian arahan dan bimbingan, monitoring, CC (Case Convergence) atau evaluasi.

Ketiga, jurnal yang berjudul "*Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa*" disusun oleh Meiske Puluhulawa, Moh. Rizki Djibran dan Mohamad Rizal Pautina pada tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok terdiri atas 4 tahap yaitu tahap pembukaan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Layanan bimbingan kelompok dapat memberikan pengaruh terhadap *self-esteem* siswa, karena dalam pelaksanaannya siswa sebagai anggota kelompok mempunyai kesempatan untuk melatih diri dalam mengemukakan pendapat, saling menghargai dan menciptakan dinamika kelompok yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk mengembangkan *self-esteemnya*.

Keempat, jurnal yang berjudul "*Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Metode Psikodrama Untuk Mengatasi Kepribadian Introvert di MAN SIABU*" yang disusun oleh Asmaryadi pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis uji wilcoxon signed rank test yang dilakukan peneliti, diperoleh hasil  $Z$  sebesar  $0,032 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bimbingan kelompok metode psikodrama efektif untuk mengatasi kepribadian introvert siswa MAN Siabu. Hasil temuan pada kelompok eksperimen terdapat penurunan kepribadian introvert yang signifikan antara hasil pretest dan posttest eksperimen. Rata-rata variabel kepribadian introvert kelompok eksperimen sebesar 68% (pretest eksperimen) dan 71% (posttest eksperimen) ini terlihat perbedaan yang sangat signifikan. Hasil pengolahan data, menunjukkan bahwa efektivitas layanan bimbingan kelompok metode psikodrama dapat mengatasi kepribadian introvert kelas X MIA1 di MAN Siabu, karena dengan melakukan layanan bimbingan kelompok, peneliti dapat mengatasi kepribadian introvert siswa di MAN Siabu.

Kelima, skripsi yang berjudul "*Studi Tentang Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Berkepribadian Ekstrovert dan Introvert Kelas V di YPS MI Manggarupi Kab. Gowa*" yang disusun oleh Muliana Ismail pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada anak yang dididik oleh orang tuanya dengan pola asuh otoriter dapat membentuk kepribadian introvert sebanyak 28 orang dan kepribadian ekstrovert sebanyak 6 orang sehingga disimpulkan bahwa pada pola asuh otoriter cenderung membentuk kepribadian introvert pada anak. Pada anak yang dididik oleh orang tuanya dengan pola asuh demokratis dapat membentuk kepribadian ekstrovert sebanyak 7 orang sehingga disimpulkan bahwa pada pola asuh demokratis dapat membentuk kepribadian yang seimbang antara kepribadian ekstrovert dan introvert pada anak. Pada anak yang dididik oleh orang tuanya dengan pola asuh permisif dapat membentuk kepribadian introvert sebanyak 3 orang dan kepribadian ekstrovert sebanyak 11 orang sehingga disimpulkan bahwa pada pola asuh permisif cenderung membentuk kepribadian ekstrovert pada anak.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yang pertama, terletak pada tujuan penelitian. Pada penelitian yang pertama bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa kelas VIII MTs Annur Karangjunti Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan kepribadian ekstrovert pada anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*fieldresearch*) yaitu sebuah penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya menggunakan kanchah atau lokasi tertentu (Musfiqon, 2012: 56). Penelitian kualitatif lapangan yaitu mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan. Adapun yang dimaksud kegiatan disini adalah bimbingan kelompok untuk menumbuhkan kepribadian ekstrovert di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan melakukan pemeriksaan secara konsepsional atau suatu pernyataan, sehingga dapat diperoleh kejelasan arti yang terkandung dalam pernyataan tersebut.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu yang dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Cresswell, 2015: 20).Dilihat dari jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kanchah kehidupan yang sebenarnya (Kartono, 1996: 32). Peneliti harus terjun sendiri kelapangan secara aktif dan menggunakan

teknik observasi sistematis atau observasi berkerangka ialah observasi yang sudah ditentukan terlebih dahulu kerangkanya. Kerangka itu memuat faktor-faktor yang akan diobservasikan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengungkapkan dan mendeskripsikan secara faktual dan aktual serta sistematis mengenai pelaksanaan bimbingan Kelompok di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang dalam menumbuhkan kepribadian ekstrovert.

## 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan petugas dan anggota Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang. Bentuk data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara peneliti dengan petugas dan anggota Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang.

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada (Harnovinsyah, <https://mercubuana.ac.id>). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah wawancara dengan narasumber yang dapat memberikan informasi terkait Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang. Guna melengkapi data penelitian, peneliti juga menggunakan studi dokumentasi dari hasil pencarian informasi melalui media digital dan hasil angket kondisi kepribadian anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang serta buku dan jurnal yang dapat menunjang penelitian.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono,

2013: 308). Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata dan gambar bukan berupa angka-angka (Moleong, 2009: 11).

Dalam penelitian kualitatif lapangan, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi berlayanan serta (*participant observation*), dan dokumentasi (Sugiyono, 2013: 309). Beberapa metode yang digunakan peneliti dalam penelitian untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Teknik wawancara yaitu cara yang digunakan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari responden (Koentjaraningrat, 1991: 129). Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan bentuk wawancara yang sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan yang secara ketat. Sedangkan semi terstruktur, meskipun wawancara sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukan, dan wawancara tidak terstruktur, peneliti hanya berfokus pada pusat-pusat permasalahan tanpa diikat format-format tertentu secara ketat (Maryaeni, 2005: 70). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan konfirmasi data-data dokumentasi dan sebagainya dengan berbagai pihak di lingkungan Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang.

Metode ini digunakan sebagai pendukung metode observasi dan dokumentasi dalam menggali data dan memperoleh pertimbangan serta masukan dari berbagai pihak. Peneliti melakukan wawancara dengan petugas dan anggota Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok serta layanan bimbingan kelompok untuk menumbuhkan kepribadian ekstrovert di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang. Dari hasil

wawancara tersebut diharapkan dapat memperoleh informasi yang tepat mengenai layanan layanan bimbingan kelompok untuk menumbuhkan kepribadian ekstrovert di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2002: 135). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2013: 329). Dokumen yang peneliti perlukan berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan daftar anggota, serta data-data lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Jadi, metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi terkait dengan daftar anggota, serta data-data lainnya yang berhubungan dengan penelitian di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang.

c. Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya (Subagyo, 1991: 63). Metode Observasi sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan (Herdiansyah, 2012: 131). Dalam hal ini, observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati kondisi lingkungan, sarana dan prasarana di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang, keadaan anggota, proses bimbingan kelompok dan aktivitas lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi 3, yaitu: Observasi berpartisipasi (*participant*

*observation*), observasi terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*) (Sugiyono, 2013: 310).

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang *diamati* atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap.

Dalam hal ini, metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung semua aktivitas yang ada di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang yaitu mengamati keadaan anggota, kegiatan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang, interaksi antara petugas dan anggota dengan menggunakan metode observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari objek yang diteliti.

#### 4. Keabsahan Data

Dalam mencapai tingkat kepercayaan yang tinggi penelitian kualitatif perlu mengungkapkan proses dan temuannya dengan tingkat kerincian yang memadai. Tujuan pengungkapan lengkap dan terinci adalah supaya pembaca dapat memahami konteks penelitian dan hasil-hasil temuan. Uji keabsahan data dalam penelitian yang peneliti lakukan menggunakan uji triangulasi, dalam bahasa sehari-hari *triangulasi* dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data dengan menggunakan beragam sumber, teknik dan waktu. Beragam sumber maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar. Cara yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Beragam waktu berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda pagi, siang sore, atau malam. Juga berarti

membandingkan penjelasan sumber ketika ia diajak berbicara berdua dengan peneliti dan saat ia berbicara di depan publik tentang topik yang sama.

Beberapa macam pendekatan untuk menguji keabsahan data (*triangulasi*), maka peneliti akan menganalisis dengan pendekatan sumber dan pendekatan teknik. *Triangulasi sumber* untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber-sumber data tersebut. Sedangkan *triangulasi teknik* untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, Kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi (Sugiyono, 2013: 274).

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengurai dan mengolah data mentah dari proses pengumpulan data (observasi-wawancara-dokumentasi) menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah sehingga hasil data yang diperoleh dapat bernilai valid. Miles dan Huberman membagi kegiatan dalam analisis data kualitatif menjadi tiga macam yaitu:

- a. Reduksi data yaitu proses penggabungan segala bentuk data yang diperoleh menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis. Data diperoleh ketika observasi, wawancara dan telah mendapatkan dokumentasi.
- b. Data *display* yaitu mengolah data setengah jadi menjadi dari proses reduksi data kemudian memasukkannya ke dalam suatu matriks kategorisasi tema. Sehingga akan mempermudah untuk diberikan kode tema yang jelas dan sederhana.
- c. *Verifikasi* adalah kesimpulan atau uraian dari seluruh data yang telah diselesaikan dengan disertai *quote* verbatim (lampiran naskah) wawancaranya.

Maka, penulis akan menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu mereduksi data, menampilkan atau memaparkan data,

kemudian akan disimpulkan dengan uraian seperti metode di atas (Herdiansyah, 2012: 157-178).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Bimbingan Kelompok**

##### **1. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang menggunakan kelompok (8-15 orang) dalam pelaksanaannya. Dalam bimbingan kelompok, anggota kelompok sadar dan mempunyai persepsi bersama akan hubungan mereka dengan anggota lain seperti yang dikatakan oleh Smith (dalam Walgito, 2007: 6) : “We may define a social group as a unit consisting of a plural number of separate organism (agents) who have a collective perception of their unity and who have the ability to act or are acting in a unitary manner toward their environment” yang berarti bahwa “kita mungkin mendefinisikan kelompok sosial sebagai kesatuan yang terdiri dari berbagai individu yang berbeda-beda (anggota) yang memiliki berbagai persepsi bersama dan yang memiliki kemampuan untuk beraksi or beracting dalam keadaan berkelompok terhadap lingkungan mereka”.

Selanjutnya dijelaskan oleh Prayitno dan Amti (2004: 309) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok. Sukardi dan Kusmawati (2008: 78) juga menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan seseorang secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing) dan membahas secara bersamasama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupan sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Menurut Wibowo (2005: 17) bimbingan kelompok sebagai suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota

kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Dijelaskan pula oleh Romlah (2001: 3) bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dan dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya dan lingkungannya, dapat mengarahkan dirinya dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Al.Haik (2020:13) *Group guidance and group counseling are two types of Counseling Guidance services that are carried out in a group atmosphere characterized by the development and creation of group dynamics, the counselor as the group leader and the client as a group member. The group service process includes a process of disclosing and understanding problems, tracing the causes of problems, seeking solutions to problems and conducting evaluations and follow-ups that can be applied in everyday life effectively.*

Kemudian menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok sebagai proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu upaya pemberian bantuan dan pemberian informasi kepada suatu kelompok atau sejumlah siswa, yang dilakukan oleh seorang ahli untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dengan melalui layanan bimbingan kelompok, diharapkan individu dapat membuat keputusan yang tepat, serta dapat memperbaiki diri dan meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan di sekitarnya, sehingga dapat tercipta kehidupan sehari-hari yang efektif.

## **2. Tujuan Bimbingan Kelompok**

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai, begitu pula dengan layanan bimbingan kelompok. Tujuan bimbingan kelompok juga dapat dilihat dari dua sisi yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus, seperti yang dijelaskan oleh Prayitno (2004: 2) tujuan bimbingan kelompok dapat dibagi menjadi dua, yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa siswa, khususnya

kemampuan komunikasi peserta layanan. Sedangkan tujuan khusus layanan bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan actual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non verbal ditingkatkan.

Pendapat lain mengenai tujuan bimbingan kelompok dikemukakan oleh Winkel dan Hastuti (2004: 564) yaitu supaya orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupan sendiri, memiliki pandangannya sendiri dan tidak sekedar meniru pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri, dan berani menanggung sendiri efek serta konsekuensi dari tindakan-tindakannya. Selanjutnya Sukardi dan Kusmawati (2008: 78) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk menunjang pemahaman pemahaman dan kehidupan siswa sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

Bimbingan bertujuan membantu seseorang agar bertambah kemampuan dan tanggung jawab atas dirinya serta membari informasi atau mengarahkan kesatu tujuan (Safrodin:27)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah siswa dapat mengungkapkan pendapat serta menerima pendapat orang lain, dapat bersosialisasi dengan baik, dapat memahami dirinya dan mampu membuat keputusan sendiri sehingga dapat mencapai perkembangan diri yang optimal dan terlaksananya kehidupan efektif sehari-hari.

### **3. Jenis-Jenis Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno (1995: 25), pelaksanaan bimbingan kelompok dapat dikembangkan menjadi dua jenis kelompok, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Berikut ini adalah penjelasannya:

1) Bimbingan Kelompok Tugas

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok tugas, arti dan isi kegiatannya tidak ditentukan oleh para anggota kelompok melainkan diartikan kepada penyelesaian tugas. Tugas yang dikerjakan kelompok itu berasal dari pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu tugas untuk dibahas dan diselenggarakan oleh anggota kelompok.

## 2) Bimbingan Kelompok Bebas

Dalam kegiatannya, anggota bisa mengemukakan segala pikiran dan perasaannya dalam kelompok. Topik yang dibahas berasal dari anggota kelompok. Selanjutnya, apa yang disampaikan anggota dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok mempunyai dua jenis, yaitu kelompok tugas dan kelompok bebas. Dalam kelompok tugas, topik yang dibahas sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok, sedangkan kelompok bebas membahas topik yang berasal dari anggota kelompok yang ada di dalam bimbingan kelompok tersebut. Bimbingan kelompok dengan jenis kelompok tugas sangat berguna bagi organisasi yang berusaha meningkatkan fungsi dari anggota kelompok (Gibson, 2011: 277). Kelompok tugas mengacu pada kelompok yang diorganisasikan untuk memenuhi kebutuhan keorganisasian atau aktivitas-aktivitas sosial.

## 4. Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok tidak terlepas dari asas-asas yang harus dipatuhi agar tujuan bimbingan kelompok dapat tercapai. Menurut Prayitno (2004: 14) asas-asas yang harus dipatuhi dalam bimbingan kelompok meliputi:

### 1) Kesukarelaan

Sikap sukarela harus ada dalam diri konselor maupun klien. Klien secara sukarela mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Sedangkan pihak konselor hendaknya memberi bantuan secara sukarela tanpa ada unsur keterpaksaan.

### 2) Keterbukaan

Asas keterbukaan merupakan asas untuk mempermudah pencapaian tujuan bimbingan yang diharapkan. Anggota kelompok harus terbuka tentang pengalaman yang dimilikinya dan mampu menceritakannya kepada anggota kelompok lainnya.

### 3) Kegiatan

Proses bimbingan kelompok dapat dikatakan berhasil apabila klien dapat menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud dalam menyelesaikan topik yang dibahas. Asas kegiatan ini menghendaki agar setiap anggota kelompok aktif dalam mengemukakan pendapat, menyangga, dan aktif berbicara dalam kegiatan kelompok.

### 4) Kenormatifan

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok harus berkembang sejalan dengan norma-norma yang berlaku.

### 5) Kekinian

Masalah yang dibahas dalam proses bimbingan kelompok adalah masalah sekarang, artinya topik yang dibahas merupakan topik-topik yang bersifat aktual.

### 6) Kerahasiaan

Asas kerahasiaan merupakan asas yang penting dalam layanan bimbingan kelompok. Apa yang dibicarakan dan terjadi dalam kelompok harus dijaga kerahasiaannya oleh semua anggota kelompok dan tidak boleh disebarluaskan pada pihak-pihak lain.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi asas-asas dalam bimbingan kelompok yaitu antara lain asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kegiatan, asas kenormatifan, asas kekinian, dan asas kerahasiaan.

## **5. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok**

Menurut Romlah (2001: 3) bimbingan kelompok diajukan untuk mencegah timbulnya masalah pada individu dan mengembangkan potensi individu. Fungsi yang terdapat dalam layanan bimbingan kelompok antara lain:

#### 1) Fungsi Pemahaman

Adalah pemahaman tentang anggota kelompok beserta permasalahannya oleh anggota kelompok itu sendiri maupun dengan lingkungan. Pemahaman tersebut tidak hanya saling mengenai antara anggota, melainkan pemahaman menyangkut latar belakang kepribadian, kekuatan, dan kelemahannya serta kondisi lingkungannya.

#### 2) Fungsi Pengembangan

Adalah pengembangan tentang intelegensi, bakat dan minat anggota kelompok yang menonjol. Individu mengembangkan segenap aspek yang bervariasi dan kompleks sehingga tidak dapat berdiri sendiri dengan kegiatan bimbingan kelompok tiap anggota dapat saling bantu membantu.

### **6. Komponen-Komponen Layanan Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno (2004: 4-13) komponen-komponen yang harus diperhatikan sehingga bimbingan kelompok dapat berjalan adalah:

#### 1) Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. PK diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok antara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dalam bimbingan kelompok. PK agar dapat menjalankan tugas dan kewajibannya secara profesional, hendaknya memiliki karakteristik sebagai seorang yang mampu membentuk dan mengarahkan kelompok sehingga terjadi dinamika kelompok, berwawasan luas dan tajam, serta memiliki kemampuan hubungan antar-personal yang hangat dan nyaman. Sehubungan dengan keterampilan dan sikap yang menyangkut hal-hal tersebut di atas, peranan PK yaitu dalam mengarahkan suasana kelompok mempunyai peranan: 1) pembentukan kelompok dari sekumpulan (calon) peserta (terdiri dari 8-10 orang), sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok, 2) penstrukturan, yaitu membahas

bersama anggota kelompok, apa, mengapa dan bagaimana layanan bimbingan kelompok 4) dilaksanakan, 3) pertahapan kegiatan bimbingan kelompok, 4) penilaian segera (laissez) hasil layanan bimbingan kelompok, 5) tindak lanjut layanan. Secara umum hal yang perlu dikuasai oleh pemimpin kelompok adalah kemampuan dalam mengelola kelompok. Tugas pemimpin kelompok dikatakan berhasil apabila dinamika kelompok dapat terwujud. Apabila dinamika kelompok berjalan dengan baik maka akan dicapai tujuan umum maupun tujuan khusus bimbingan kelompok dapat tercapai. Dapat disimpulkan pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan profesional dengan mempunyai keterampilan khusus, pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok.

## 2) Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor harus membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok sesuai dengan persyaratan yang ada. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok), dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat memengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah kelompok tidak terlalu besar and tidak terlal kecil. Peranan anggota kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok yaitu masing-masing anggota kelompok beraktifitas langsung dan mandiri dalam bentuk: 1) mendengar dan memahami, 2) berpikir dan berpendapat, 3) menganalisis dan berargumentasi, 4) merasa, berempati, dan bersikap, dan 5) berpartisipasi dalam kegiatan bersama.

## 3) Dinamika Kelompok

Kekuatan yang mendorong kehidupan dalam kelompok disebut dengan dinamika kelompok. Dinamika kelompok merujuk pada interaksi dan pergantian energi diantara anggota kelompok dan pemimpin kelompok (Jacobs, 1994: 32). Dinamika kelompok sebagai kekuatan dalam kelompok memiliki manfaat tersendiri. Untuk memanfaatkan kekuatan tersebut yaitu dengan melalui interaksi diantara para anggota dan pemimpin kelompok. Dalam kegiatan bimbingan kelompok dinamika kelompok sengaja

ditumbuhkembangkan karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerjasama antar anggota kelompok, asling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok. Dinamika kelompok merupakan jiwa dalam kehidupan kelompok yang menentukan gerak dan arah untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok (Gladding, 1995: 27).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dinamika kelompok merupakan suatu kekuatan operasional yang dapat memicu adanya proses kelompok melakukan pertukaran informasi, komunikasi, dan semangat yang tinggi di antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Apabila dinamika kelompok dapat terjadi, maka ketercapaian tujuan kelompok juga memiliki kemungkinan yang besar (Prayitno, 2004: 7).

## **7. Langkah-Langkah Bimbingan Kelompok**

Memberikan layanan bimbingan dan konseling, hendaknya menggunakan langkah-langkah yang tepat terhadap siswa, terutama mereka yang mempunyai masalah. Menurut Salahudin (2010: 95-96) tahapan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling dibagi menjadi lima. Adapun langkah-langkah tersebut meliputi:

### **1) Identifikasi Masalah**

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal anak beserta gejala-gejala yang tampak. Dalam langkah ini, pembimbing mencatat anak-anak yang perlu mendapat bimbingan.

### **2) Langkah Diagnosis.**

Langkah diagnosis, yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi anak beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi terhadap anak, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data setelah data terkumpul ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

### **3) Langkah Pragnosis**

Langkah pragnosis, yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan dalam membimbing anak. Langkah pragnosis ini

ditetapkan berdasarkan. Langkah pragnosis ditetapkan bersama setelah mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan berbagai faktor.

#### 4) Langkah Terapi

Langkah terapi yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan yang ditetapkan dalam langkah pragnosis. Pelaksanaan ini tentunya memerlukan banyak waktu, proses yang kontinu, dan sistematis, serta merupakan pengamatan yang cermat.

#### 5) Langkah Evaluasi dan Follow up

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau untuk mengetahui sejauh manakah terapi yang dilakukan dan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah follow up atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi permasalahan harus menetapkan langkah-langkah dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, agar permasalahan siswa dapat teratasi dan tujuan bimbingan dan konseling pun tercapai, adapun langkah-langkah tersebut adalah: 1) Mengidentifikasi masalah siswa, 2) Diagnosis 3) Pragnosis 4) Pemberian bantuan atau proses bimbingan dan konseling 5) Evaluasi dan tindak lanjut.

### **8. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok**

Seperti berbagai jenis kegiatan lainnya, setiap kegiatan pasti memiliki tahaptahap dalam pelaksanaannya. Begitu pula dengan bimbingan kelompok, tahap-tahap dalam bimbingan kelompok yaitu tahap permulaan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran (Jacobs, 2008: 46). Prosedur pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dibagi menjadi empat tahap. Menurut Prayitno (1995: 40-60) tahap-tahap bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran. Pada masing-masing tahap tersebut mempunyai sub-sub tahap dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Di samping keempat tahap tersebut masih ada yang disebut tahap awal. Tahap awal berlangsung sampai berkumpulnya para anggota kelompok dan dimulainya tahap pembentukan. Berikut ini merupakan penjelasannya:

### 1) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Tahap ini merupakan tahap pengenalan dan keterlibatan anggota ke dalam kelompok dengan tujuan anggota lebih memahami maksud dan tujuan bimbingan kelompok. Pemahaman ini memungkinkan anggota untuk berperan secara aktif dalam bimbingan kelompok dan selanjutnya dapat menumbuhkan minat untuk mengikuti bimbingan kelompok. Tahap ini juga bertujuan untuk menumbuhkan suasana saling mengenal, saling percaya, saling menerima, dan membantu antar anggota kelompok. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pengungkapan pengertian dan tujuan dari kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, penjelasan cara dan asas-asas bimbingan kelompok, pengenalan dan pengungkapan diri dari anggota kelompok, serta melakukan permainan keakraban bila diperlukan.

### 2) Tahap Peralihan

Tahap peralihan atau disebut juga tahap transisi merupakan tahapan untuk mengalihkan kegiatan dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok menegaskan jenis bimbingan kelompok yaitu tugas atau bebas. Kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok pada tahap ini adalah menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok. Pada tahap peralihan, anggota dimantapkan lagi sebelum masuk ke tahap selanjutnya. Anggota juga ditanya mengenai harapan yang ingin dicapai dalam kegiatan bimbingan kelompok. Setelah jelas kegiatan apa saja yang harus dilakukan maka tidak akan muncul keraguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat yang diperoleh setiap anggota kelompok.

### 3) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok. Dalam tahap ini, pembahasan topik dilakukan dengan menghidupkan dinamika kelompok. Tahap kegiatan ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kehidupan kelompok. Tujuan yang hendak dicapai dalam tahap ini yaitu terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi anggota kelompok dan terciptanya suasana untuk mengembangkan diri, baik menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun pendapat yang dikemukakan oleh anggota kelompok. Kegiatan yang tengah berlangsung pada tahap kegiatan ini yaitu semua anggota saling bertukar pendapat atau pengalamannya masing-masing secara bebas. Para anggota bersikap saling membantu, saling menerima, saling kuat menguatkan, dan saling berusaha untuk memperkuat rasa kebersamaan. Pada tahap inilah kelompok benar-benar sedang mengarah pada pencapaian tujuan, anggota dapat mengembangkan diri, baik pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun kemampuan sosialisasi. Dalam tahap ini, perbedaan kelompok topik tugas dan bebas terlihat secara nyata. Kegiatan yang dilakukan pada kelompok topik tugas adalah pemimpin kelompok mengemukakan satu topik untuk dibahas oleh kelompok, kemudian terjadi tanya jawab antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas mengenai topik yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok. Selanjutnya anggota membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas, serta dilakukan kegiatan selingan bila diperlukan. Sedangkan untuk kelompok topik bebas, kegiatan yang dilakukan adalah masing-masing anggota secara bebas mengemukakan topik bahasan, selanjutnya menetapkan topik yang akan dibahas dulu, kemudian anggota membahas secara mendalam dan tuntas, serta diakhiri kegiatan selingan bila perlu.

### 4) Tahap Pengakhiran

Pengakhiran merupakan tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan lanjutan (*follow up*). Pada tahap ini, pemimpin kelompok

menyimpulkan hasil pembahasan dan diungkapkan pada anggota kelompok sekaligus melaksanakan evaluasi. Pemimpin kelompok juga membahas tindak lanjut (*follow up*) dari bimbingan kelompok yang telah dilakukan, serta menanyakan tentang pesan dan kesan serta ganjalan yang mungkin dirasakan oleh anggota selama kegiatan berlangsung. Pada tahap akhir ini yang penting adalah bagaimana keterampilan anggota, termasuk konselor, dalam mentransfer apa yang telah mereka pelajari dalam kelompok itu ke dalam kehidupannya di luar lingkungan kelompok, anggota kelompok berupaya merealisasikan rencana-rencana tindakan sampai mencapai suatu perubahan perilaku yang diinginkan. Peran pemimpin kelompok disini adalah memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu, khususnya terhadap keikutsertaan secara aktif para anggota dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan kepada individu melalui kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar mampu menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya dalam menunjang terbentuknya perilaku yang lebih efektif. Bimbingan kelompok memiliki empat tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

## **B. Kepribadian Ekstrovert-Introvert**

### **1. Pengertian Kepribadian**

Al-Quran menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia secara berbeda-beda agar manusia saling mengenal atau berinteraksi sosial dan beradaptasi satu sama lain yang tercantum dalam surat Al-hujarat ayat 13 yang berbunyi: (Puspita, 2019)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al Hujurat: 13).*

Selain dukungan sosial, faktor lain yang mempengaruhi dalam melakukan penyesuaian diri adalah kepribadian yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Jung (dalam Suryabrata, 2002) mendefinisikan kepribadian melalui istilah *psyche*. *Psyche* merupakan totalitas segala peristiwa psikis, baik yang disadari maupun yang tidak disadari. Jiwa manusia terdiri dari dan alam yakni alam sadar dan alam tidak sadar, dimana kedua alam tersebut saling terhubung dan saling mengisi. Fungsi dari kedua hubungan tersebut adalah untuk penyesuaian diri manusia, alam sadar sebagai penyesuaian dengan alam luar (ekstrovert) dan alam tidak sadar sebagai penyesuaian dengan dunia dalam (introvert) (Puspita, 2019).

Secara etimologi, kepribadian berasal dari bahasa latin, yaitu kata *persona* yang berarti topeng. Menurut H.J Eysenck kepribadian adalah jumlah total bentuk tingkah laku yang aktual atau potensial pada organisme sebagai suatu tingkah laku individu, baik itu yang tampil maupun yang berbentuk potensi, dipengaruhi oleh hereditas dan lingkungan atau hasil belajar dan berkembang melalui interaksi fungsional antara aspek-aspek pembentukannya, yaitu aspek kognitif, afektif, konatif dan somatik (Sapuri, 2009: 151). Menurut Gordon Allport kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu yang terdiri dari sistem-sistem psikofisik (rohani- jasmani) yang menentukan cara penyesuaian diri yang unik (khusus) dari individu tersebut terhadap lingkungannya (Sarwono, cet.4, 2012: 171). Sedangkan menurut H. C. Warpen kepribadian adalah segenap organisasi mental dari manusia pada semua tingkat dari perkembangannya, mencakup setiap fase karakter manusianya, intelek, temperamen, keterampilan, moralitas dan segenap sikap yang telah terbentuk sepanjang kehidupannya. Sedangkan kepribadian menurut Morton Prince adalah jumlah total dari semua disposisi pembawaan, impulsimpuls,

kecenderungan-kecenderungan, selera-selera, nafsu-nafsu, insting-insting individual, disposisi-disposisi, dan tendensi-tendensi yang diperoleh melalui pengalaman (Kartono, 2005: 1112). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah perwujudan sifat yang biasa dilakukan individu dengan ciri atau kekhasan masing-masing yang dipengaruhi dari faktor internal maupun eksternal.

## **2. Tipe Kepribadian *Ekstrovert- Introvert***

H.J Eysenck dalam bidang psikologi kepribadian berperan baik secara konstruktif maupun kritis. Penekanan H.J Eysenck pada landasan biologis dan kepribadian yang dinilai sangat berguna. H.J Eysenck membagi tipe kepribadian dalam 2 model yaitu tipe kepribadian temperamen dan tipe kepribadian ekstrovert-introvert. Dalam kaitannya tipe kepribadian ekstrovert dapat bersikap bersosial, senang bergaul, senang berbicara, responsif, santai, bersemangat, bebas dan kepemimpinan. Sedangkan tipe kepribadian introvert memiliki sikap pasif, berhati-hati, pemikir, damai, terkontrol, dapat diandalkan, tidak mudah berubah, dan kalem. (Cervone, dkk: 2011, 316). Ekstraversi adalah sebuah sikap yang menjelaskan aliran psikis ke arah luar sehingga orang yang bersangkutan akan memiliki orientasi objektif dan menjauh dari subjektif. Ekstrovert akan lebih mudah untuk dipengaruhi oleh sekelilingnya dibandingkan oleh kondisi diri sendiri. Mereka cenderung untuk berfokus pada sikap objektif dan menekan sisi subjektifnya (Feist, 2013: 137-138). Orang-orang ekstrovert memiliki karakteristik utama, yaitu kemampuan bersosialisasi dan sifat impulsif, senang bercanda, penuh gairah, cepat dalam berpikir, optimis, serta sifat-sifat lain yang mengindikasikan orang-orang yang menghargai hubungan mereka dengan orang lain (Feist, 2013: 124). Menurut Jung dalam bukunya Jess Feist (2013: 173), introversi adalah aliran energi psikis ke arah dalam yang memiliki orientasi subjektif. Introvert memiliki pemahaman yang baik terhadap dunia dalam diri mereka, dengan semua bias, fantasi, mimpi, dan persepsi yang bersifat individu. Orang-orang ini akan menerima dunia luar dengan sangat selektif dan dengan pandangan subjektif

mereka. Orang-orang introvert mempunyai karakteristik sifat-sifat yang berkebalikan dari ekstrovert. Mereka dapat dideskripsikan sebagai pendiam, pasif, tidak terlalu bersosialisasi, hati-hati, tertutup, penuh perhatian, pesimistik, damai, tenang, dan terkontrol (Feist, 2013: 124).

Menurut McCrae dan Costa (2001), tipe kepribadian ekstrovert merupakan dimensi yang menyangkut hubungan dengan perilaku suatu individu khususnya dalam hal kemampuan mereka menjalin hubungan dengan dunia luarnya. Karakteristik kepribadian ini dapat dilihat melalui luasnya hubungan suatu individu dengan lingkungan sekitar dan sejauh mana kemampuan mereka menjalin hubungan dengan individu yang lain, khususnya ketika berada dilingkungan yang baru.

Pada pribadi ekstrovert akan ditunjukkan melalui sikapnya yang hangat, ramah, penuh kasih sayang, serta selalu menunjukkan keakraban terutama pada orang yang telah ia kenal. Mereka kerap memiliki ketertarikan yang tinggi dalam bergaul dan untuk bergabung dalam kelompok-kelompok sosial. Individu dengan kepribadian ekstrovert cenderung tegas dalam mengambil keputusan serta tidak segan-segan menempatkan dirinya dalam posisi kepemimpinan. Mereka selalu menunjukkan sikap yang aktif terhadap perubahan keadaan dan selalu membutuhkan suasana yang mampu membuatnya gembira sehingga sikapnya cenderung periang terutama dalam mengapresiasi emosi mereka.

### **3. Ciri-Ciri Kepribadian Ekstrovert-Introvert**

*“Jung distinguishes two major attitudes or orientations of personality, the attitude of extraversion and the attitude of introversion. The extraverted attitude orients the person toward the external, objective world, the introverted attitude orients the person toward the inner, subjective world. The two opposing attitudes are both present in personality but ordinarily one of them is dominant and conscious while the other is subordinate and unconscious. If the ego is predominantly extraverted in its relation to the world, the person's unconscious will be introverted”* yang berarti bahwa Jung membedakan dua sikap utama atau orientasi kepribadian, yaitu sikap ekstrasversi dan sikap

introversi. Sikap ekstrovert mengarahkan orang ke dunia eksternal yang objektif, sikap introvert mengarahkan orang ke dunia batin subjektif. Kedua sikap yang berlawanan ini sama-sama merupakan kepribadian yang ada, tetapi biasanya salah satunya dominan dan sadar sedangkan yang lain subordinat dan tidak sadar. Jika ego lebih dominan dalam hubungannya dengan dunia, orang yang tidak sadar akan menjadi introvert (Hall, 1978: 125).

*“Extraversion is a term used by Carl Jung to describe the directing of the libido, or psychic energy, toward things in the external world. Introversion is a term used by Carl Jung to describe the directing of the libido, toward things in the internal world”* yang berarti bahwa Extraversion adalah istilah yang digunakan oleh Carl Jung untuk menggambarkan pengarahannya libido, atau energi psikis, terhadap hal-hal di dunia luar. Introversi adalah istilah yang digunakan oleh Carl Jung untuk menggambarkan pengarahannya libido, terhadap hal-hal di dunia internal (Schustack, 2012: 113).

Teori di atas menjelaskan bahwa Carl Jung membagi kepribadian dalam dua jenis yaitu ekstrovert dan introvert. Jung menggambarkan bahwa kepribadian ekstrovert bersifat keluar atau pribadi akan bersifat introvert. Begitu juga sebaliknya dengan kepribadian introvert.

Ciri-ciri kepribadian ekstrovert-introvert menurut Carl Jung dalam bukunya Alwisol (2012: 49) adalah:

#### 1) Ekstrovert

Ciri kepribadian yang dimiliki individu tersebut adalah manusia ilmiah, aktivitas intelektual berdasarkan data objektif, manusia dramatik, menyatakan emosinya secara terbuka dan cepat berubah, pemburu kenikmatan, memandang dan menyenangkan dunia apa adanya, pengusaha, bosan dengan rutinitas, terus menerus menginginkan dunia baru untuk ditaklukkan.

#### 2) Introvert

Ciri kepribadian ini adalah manusia filsuf, penelitian intelektual secara internal, penulis kreatif, menyembunyikan perasaan, sering mengalami badai emosional, seniman, mengalami dunia dengan cara pribadi dan berusaha mengekspresikannya dengan pribadi pula, manusia peramal, sukar

mengkomunikasikan intuisinya objektif, sedangkan kepribadian introvert bersifat kedalam atau subjektif. Setiap individu memiliki dua kepribadian tersebut, akan tetapi ada yang lebih mendominasi. Apabila ego lebih bersifat ekstrovert dalam berhubungan dengan dunia luar, maka tak sadar.

#### **4. Faktor-Faktor Dasar Kepribadian *Ekstrovert dan Introvert***

Menurut Boeree dalam Rafy Sapuri (2009:156-158), faktor yang mempengaruhi dalam kepribadian ini adalah sebagai berikut :

- 1) *Activity*, yaitu yang berkaitan dengan faktor aktivitas.

Menjelaskan bahwa orang yang memiliki tipe ekstrovert adalah aktif enerjik, menyukai aktivitas fisik termasuk kerja keras dan olah raga serta memiliki minat yang bervariasi. Sedangkan orang yang memiliki tipe kepribadian introvert adalah kurang aktif, lebih senang memikirkan sesuatu dari pada melakukan sesuatu, menyukai aktivitas yang tidak tergesa-gesa.

- 2) *Sociability*, yaitu kemampuan bermasyarakat.

Menjelaskan bahwa orang yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert adalah menyukai pergaulan, pesta-pesta dan acara-acara sosial, cenderung mencari dan membina hubungan dengan orang lain, serta merasa senang dengan orang-orang yang baru dikenalnya. Sedangkan orang yang introvert lebih memilih mempunyai banyak temanteman dekat yang sedikit dan lebih menikmati melakukan sesuatu sendirian. Mereka cenderung merasa cemas jika harus dihubungkan dengan orang lain walaupun mereka sendiri tidak merasa ada sesuatu yang kurang. Bagi orang lain, mereka terlihat sebagai seorang yang terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri dan mungkin juga kurang ramah.

- 3) *Risk taking*, yaitu pengambilan resiko.

Menjelaskan bahwa orang yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert adalah mencari imbalan (reward) dengan risiko sekecil mungkin, mereka menganggap risiko adalah bumbu kehidupan, tidak takut pada perubahan, dan pengungkapan perasaan. Sedangkan Introvert, lebih menyukai kebiasaan, keamanan, dan keselamatan, bahkan jika itu berarti

mengorbankan sebagian kesenangan hidupnya, mereka cenderung dikuasai perasaan takut.

4) *Impulsiveness*, yaitu memperturutkan suara hati.

Menjelaskan bahwa orang yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert adalah cenderung menunjukkan ciri kepribadian yang impulsive, bertindak tanpa dipikirkan dahulu, membuat keputusan secara tergesa-gesa tanpa informasi yang memadai, biasanya riang tidak ada yang dipikirkan (*carefree*), mudah berubah, dan tidak bisa diramalkan. Sedangkan introvert sangat berhati-hati dalam membuat keputusan dan menyukai sesuatu yang dapat dikontrol oleh dirinya. Mereka sistematis, teratur, berhati-hati, dan bertanggung jawab secara sungguh-sungguh. Mereka kurang spontan dan dikendalikan oleh rasa takut.

5) *Expressiveness*, yaitu kemampuan untuk menyatakan atau mengungkapkan perasaan-perasaan cinta, benci, sedih, marah, atau takut secara terbuka dan dapat diamati.

Menjelaskan bahwa orang yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert adalah menyatakan perasaan secara demonstratif dan mudah. Sedangkan orang yang memiliki tipe kepribadian introvert adalah lebih banyak menyembunyikan perasaan. Mereka mencoba mengubur rasa marah di masa lalu dan membiarkan diri frustrasi dan menganggap semua tidak pernah terjadi.

6) *Reflectiveness*, yaitu memikirkan atau membayangkan.

Menjelaskan bahwa orang yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert adalah cenderung lebih praktis, mereka lebih senang melakukan sesuatu daripada memikirkan sesuatu. Sedangkan introvert adalah berminat pada pengetahuan, tapi lebih untuk diri sendiri, bukan untuk diterapkan secara praktis, memang senang berpikir, introspeksi, dan banyak pertimbangan sebelum melakukan tindakan. Mereka menyukai ide-ide, hal-hal yang abstrak, dan renungan-renungan. Kesenangan terhadap ide-ide intuitif ini merupakan dasar dari kreativitas.

7) *Responsibility*, yaitu tanggung jawab

Menjelaskan bahwa orang yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert adalah cenderung sembarangan, kurang peduli, dan kurang tanggung jawab dibandingkan dengan individu yang introvert, serta tidak dapat diramalkan. Sedangkan mereka yang introvert adalah mereka yang berhati-hati, dapat dipercaya, dan sungguh-sungguh.

## **5. Upaya Menumbuhkan Kepribadian Ekstrovert**

Pembentuk kepribadian dalam Islam meliputi sikap, sifat, reaksi, perbuatan, dan perilaku. Pembentukan ini secara relatif menetap pada diri seseorang yang disertai beberapa pendekatan, yakni pembahasan mengenai tipe kepribadian, tipe kematangan, kesadaran beragama, dan tipe orang beriman. Untuk itu membentuk kepribadian dalam Islam harus direalisasikan sesuai al-qur'an dan al-sunnah. Konsep kepribadian dalam Islam identik dengan ajaran Islam itu sendiri, keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan.

Membicarakan kepribadian dalam Islam, artinya membicarakan cara untuk menjadi seseorang yang memiliki identitas dari keseluruhan tingkah laku yang berbasis agama (Khulaisie, 2016).

## **C. Bimbingan dan Konseling Islam**

### **1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam**

Menurut Peters dan Shertzer dalam Farid dan Mulyana mendefinisikan bimbingan sebagai “*the process of helping the individual to understand himself and his world so that he can utilize his potentialities*” yang artinya proses untuk membantu individu dalam memahami dirinya dan dunianya sehingga dapat menggunakan kemampuannya. Miller mengartikan bimbingan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum disekolah, keluarga dan masyarakat (Farid dan Mulyana, 2010: 32). Bantuan tersebut diberikan bertujuan, berencana dan sistematis, tanpa paksaan melainkan atas kesadaran individu tersebut, sehubungan dengan masalahnya. Bimbingan

diberikan kepada individu agar ia dapat memahami dirinya, mengarahkan diri, dan kemudian merealisasikan dirinya dalam kehidupan nyata.

Konseling menurut Athur J. Jones adalah *“Counseling is talking over a problem with someone, usually but not always, one of the two has facts or experiences or abilities not possessed to the same degree by the other. The process of counseling involves a clearing up of the problem by discussion”* yang berarti bahwa konseling membahas tentang sebuah masalah dengan seseorang, tetapi tidak selalu seperti itu, satu dari dua hal itu memiliki fakta atau pengalaman atau kemampuan yang tidak dimiliki oleh orang lain. Proses konseling melibatkan penyelesaian masalah dengan diskusi. Secara historis konseling adalah adanya masalah tertentu, yaitu masalah yang dihadapi oleh klien. Sedangkan untuk memberi nasehat, seperti penasehat hukum, penasehat perkawinan, dan penasehat *camping* anak-anak pramuka, kemudian nasehat itu berkembang ke bidang-bidang bisnis, manajemen, otomotif dan investasi, dan finansial. Jadi konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seseorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu-individu yang membutuhkannya agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya yang selalu berubah (Willis, 2014: 13). Menurut (Mahmudah, 2015:8) jadi konseling merupakan kegiatan yang dilakukan oleh konselor kepada klien dalam rangka terjadinya perubahan perilaku dan pemahaman diri klien melalui wawancara dan mendengar yang baik, bersifat tertutup dan rahasia.

Hakikat bimbingan dan konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal, dan kemampuan yang dikaruniai Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasul-Nya agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.

Bimbingan dan konseling Islam adalah aktivitas yang bersifat “membantu”, dikatakan membantu karena pada hakekatnya individu sendirilah yang perlu hidup

sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena posisi konselor bersifat membantu, maka konsekuensinya sendiri yang harus aktif belajar memahami dan sekaligus melaksanakan tuntunan Islam (Al-quran dan sunnah rasul-Nya). Menurut (Ema dkk, 2016:123) konseling Islam yang dilakukan ditekankan pada tujuan mengajak pasien untuk mendekatkan diri pada Allah, dan tidak menyesali perbuatan yang telah lalu. Konselor justru mengajak pasien mereproduksi hidup dengan meningkatkan ibadah dan rajin mengikuti kegiatan keagamaan. Kemampuan pasien mendekatkan diri kepada Allah dapat dibuktikan secara empirik. Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat( Sutoyo, 2014: 22). Sedangkan konseling Islam adalah layanan konselor kepada klien untuk menumbuh kembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dan mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif tindakan terbaik dalam kebahagiaan dunia dan akhirat dibawah naungan dan ridha Allah SWT (Bakran, 2004: 255). Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Islam (Al Quran dan Hadis) telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah.

Masyarakat sekarang ini dalam menghadapi era globalisasi banyak yang sibuk mengurus permasalahan duniawi, juga paham materialistik, individualistik, dan sebagainya yang berpengaruh negatif dalam segi-segi kehidupan manusia, yang pada akhirnya melahirkan sikap-sikap dan perilaku manusia yang deskriptif seperti sombong, kikir, zalim, ingkar, bodoh dan mau menang sendiri bahkan sampai pada perilaku-perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat. Sikap dan perilaku negatif demikian jelas merupakan bentuk penyimpangan dari perkembangan fitrah beragama manusia yang diberikan Allah. Hal tersebut dapat terjadi karena

kesalahan pendidikan dan bimbingan yang diberikan sebelumnya, disamping godaan hawa nafsu yang bersumber dari nafsu setan.

Penyimpangan dari perkembangan fitrah beragama yang demikian itu, individu akan menemukan dirinya terlepas hubungannya dengan Allah, meskipun hubungan dengan sesama manusia tetap berjalan dengan baik. Kondisi tersebut dapat pula mengakibatkan individu terlepas hubungannya dengan manusia lain meskipun hubungan dengan Allah tetap terjalin. Individu yang sama sekali tidak memiliki hubungan yang baik dengan Allah juga dapat ditemukan. Manusia yang kehilangan pegangan keagamaan adalah manusia yang memiliki masalah dalam kehidupan khususnya keagamaan. Orang-orang inilah yang perlu memperoleh penanganan bimbingan dan konseling agama.

Kondisi yang terputus hubungan baik dengan Allah, maupun dengan sesama manusia dan lingkungan, seorang individu akan merasa tidak memiliki pegangan yang kuat sebagai pedoman. Individu tersebut merasa terombang-ambing dalam kesendiriannya, ia dapat mengalami stres dan kehilangan kepercayaan dirinya. Pada saat demikian itulah diperlukan bimbingan dan konseling Islam yang berfungsi untuk mengatasi berbagai penyimpangan dalam perkembangan fitrah, sehingga individu tersebut kembali menemukan kesadaran akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang berfungsi untuk mengabdikan kepadanya, dan agar mereka kembali menjalani kehidupan keagamaannya dengan baik (Amin, 2010: 23).

## **2. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam**

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan dan konseling Islam adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu dapat berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi yang *kaffah*, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan dasar dan bakat yang dimilikinya, berbagai latar belakang yang ada, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu (Prayitno dan Amti, 2008: 114).

Dengan demikian tujuan bimbingan konseling Islam adalah untuk merubah sikap atau tingkah laku seseorang menuju perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental yang tangguh, dan menghasilkan kecerdasan dalam meningkatkan iman, Islam, dan ikhsan, sehingga menjadi pribadi yang utuh dan dapat hidup bahagia dunia dan akhirat.

### **3. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam**

Dengan merujuk tujuan umum dan tujuan khusus dari bimbingan dan konseling Islam diatas, maka menurut Thohari Musnamar fungsi bimbingan dan konseling Islam meliputi empat fungsi, yaitu:

a. Fungsi *Preventif*

Membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.

b. Fungsi *Kuratif* atau Korektif

Membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.

c. Fungsi *Preservatif*

Membantu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengundang masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*in state of good*).

d. Fungsi *Developmental*

Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah bagi dirinya (Rahim, 2001: 37).

#### **4. Layanan Bimbingan dan Konseling Islam**

Bimbingan dan konseling islam bertujuan agar peserta didik mampu mengenal, menerima diri sendiri, lingkungan secara positif dan dinamis sehingga mampu mengambil keputusan, mengmalkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif. Berbagai jenis layanan perlu dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap klien atau sasaran layanan. Suatu kegiatan dalam bimbingan dan konseling disebut layanan apabila kegiatan tersebut dilakukan secara kontak langsung dengan sasaran layanan (klien), dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh klien, serta dampak positif lainnya yang diharapkan dapat secara langsung oleh klien tersebut. Dalam hal ini tujuh jenis layanan agama menjadi jenis-jenis pelayanan bimbingan konseling Islami, yaitu:

##### **a. Layanan Orientasi Agama**

Layanan yang memungkinkan umat mengenal dan memahami lingkungan keberagamaannya dari orang-orang yang dapat memberikan pengaruh agama untuk mempermudah orang berperan dilingkungan hidup keberagaman yang baru dimasukinya. Misalnya orang yang akan masuk Islam, sebelum mengucapkan dua kalimat syahadat adalah sangat hikmat dan bijaksana kalau diperkenalkan lebih dahulu makna dan hakikatnya dua kalimat syahadat yang diucapkan. Dengan cara demikian diharapkan orang terjauh dari sifat keterpaksaan dalam menganut agama dan mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

##### **b. Layanan Informasi Agama**

Jenis layanan yang memungkinkan umat atau orang yang beragama menerima dan memahami informasi keberagamaannya dari sumber yang layak dipercaya untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan amal-amal. keagamaan dalam mengambil keputusan dan pertimbangan dan penentuan sikap dan tingkah laku keberagaman Layanan informasi agama bertujuan membekali umat dengan berbagai hal yang sangat berguna bagi kehidupan.

c. Layanan Bimbingan Pembelajaran atau Pengajian Agama

Layanan yang memungkinkan orang bergama mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar agama yang baik, materi pengajian agama yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar agama, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar agama lainnya yang berguna bagi kehidupan keberagamaan.

d. Layanan Konseling Agama Perorangan

Layanan yang memungkinkan mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan konselor agama dalam rangka pengentasan permasalahan agama yang dihadapi klien.

e. Layanan Konseling Agama Kelompok

Layanan yang dimaksud untuk memungkinkan sejumlah orang yang beragama secara berjamaah memperoleh bahan dan informasi dari narasumber tertentu tentang masalah hidup keberagamaan mereka yang dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan sikap dan tingkah laku keberagamaan (Jaya, 1994).

## 5. Azas Bimbingan Konseling Islam

Asas-Asas atau Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling Islam Terdiri dari:

a. Asas Kebahagiaan di Dunia dan Akhirat

Bimbingan dan konseling Islam tujuan akhirnya adalah membantu klien yakni orang yang dibimbing, mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim

b. Asas Fitrah

Bantuan dan konseling Islam merupakan bantuan kepada klien untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya, sehingga segala gerak tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya tersebut.

c. Asas *Lillahi Ta'ala*

Bimbingan dan konseling Islam diselenggarakan semata-mata karena Allah. Konsekuensi dari asas ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih, sementara yang dibimbing pun menerima

atau meminta bantuan dan konseling pun dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa bahwa semua yang dilakukan adalah karena dan untuk pengabdian kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdikan kepadanya.

d. Asas Bimbingan Seumur Hidup

Manusia hidup betapapun tidak akan ada yang sempurna dan selalu bahagia, dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itulah bimbingan dan konseling Islam diperlukan selama hayat dikandung badan.

e. Asas Kesatuan Jasmaniah Rohaniah

Citra manusia menurut Islam, manusia itu dalam hidupnya di dunia merupakan satu kesatuan jasmaniah-rohaniah. Bimbingan dan konseling Islam memperlakukan kliennya sebagai makhluk jasmaniah-rohaniah tersebut, tidak memandangnya sebagai makhluk biologis semata atau makhluk rohaniah semata.

f. Asas Keseimbangan Rohaniah

Rohani manusia memiliki unsur daya kemampuan pikir, merasakan atau menghayati dan kehendak atau hawa nafsu serta juga akal. Kemampuan ini merupakan sisi lain kemampuan fundamental potensial untuk mengetahui (mendengar), untuk memperhatikan atau menganalisis (melihat dengan bantuan atau dukungan pikiran), dan menghayati (hati atau *afidah* dengan dukungan kalbu atau akal).

g. Asas Kemajuan Individu (eksistensi)

Bimbingan dan konseling Islami, memandang seorang individu merupakan maujud (eksistensi) tersendiri. Individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan individu dari yang lainnya, dan mempunyai kemerdekaan kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari haknya dan kemampuan fundamental potensial rohaniannya.

h. Asas Sosialitas Manusia

Manusia merupakan makhluk sosial, hal ini diakui dan diperhatikan dalam bimbingan konseling Islam. Pergaulan, cinta kasih, rasa aman, penghargaan,

pada diri sendiri dan orang lain, rasa memiliki dan dimiliki, semuanya merupakan aspek-aspek yang diperhatikan dalam bimbingan dan konseling Islam, karena merupakan ciri hakiki manusia (Rahim, 2001: 200).

i. Asas Kekhalifahan Manusia

Manusia menurut Islam diberi kedudukan yang tinggi sekaligus tanggung jawab yang besar, yaitu sebagai pengelola alam semesta. Dengan kata lain manusia dipandang sebagai makhluk berbudaya yang mengelola alam sekitar sebaik-baiknya. Sebagai khalifah, manusia harus memelihara keseimbangan ekosistem sebab problem-problem kehidupan kerap kali muncul dari ketidakseimbangan ekosistem tersebut yang diperbuat oleh manusia itu sendiri. Bimbingan dan fungsinya tersebut untuk kebahagiaan dirinya dan umat manusia.

j. Asas Keselarasan dan Keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan, keserasian dalam segala segi.

k. Asas Pembinaan Akhlakul Karimah

Manusia menurut pandangan Islam memiliki sifat-sifat yang baik (mulia), sekaligus mempunyai sifat-sifat yang lemah.

l. Asas Kasih Sayang

Setiap manusia memerlukan cinta kasih dan rasa kasih sayang dari orang lain.

m. Asas Saling Menghargai dan Menghormati

Dalam bimbingan dan konseling Islam kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing sama atau sederajat.

n. Asas Musyawarah

Bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan asas musyawarah (Musnamar, 1992: 20-32)

## **6. Metode Bimbingan dan Konseling Islam**

Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, karena kata metode berasal dari meta yang berarti melalui dan hodos berarti

jalan (Arifin, 2015: 43). Metode lazim diartikan sebagai jarak untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, sementara teknik merupakan penerapan metode tersebut dalam praktik.

Dalam pembicaraan ini akan terlihat bimbingan dan konseling sebagai proses komunikasi. Karenanya, sedikit berbeda dari bahasan-bahasan dalam berbagai buku tentang bimbingan dan konseling, metode bimbingan dan konseling Islam akan diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi tersebut.

Metode bimbingan dan konseling Islam berbeda halnya dengan metode dakwah. Metode dakwah meliputi: metode ceramah, metode tanya jawab, metode debat, metode percakapan antar pribadi, metode demonstrasi, metode dakwah Rasulullah SAW, pendidikan agama dan mengunjungi rumah (Silaturrahim) (Syukir, 1983: 104).

Demikian pula bimbingan dan konseling Islam bila diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi, pengelompokannya menjadi: metode komunikasi langsung atau disingkat metode langsung dan metode komunikasi tidak langsung.

#### a. Metode Langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi:

##### 1) Metode Individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya, hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik:

- a) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- b) Kunjungan ke rumah (*home visit*), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.

- c) Kunjungan dan observasi kerja yakni pembimbing jabatan melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya (Musnamar, 1992: 49).

## 2) Metode Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok dapat dilakukan dengan teknik-teknik:

- a) Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok atau klien yang mempunyai masalah yang sama.
- b) Karya wisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya.
- c) Sosiodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis).
- d) *Group teaching*, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan. Di dalam bimbingan pendidikan, metode kelompok ini dilakukan pula secara klasikal, karena sekolah umumnya mempunyai kelas-kelas belajar (Rahim, 2001: 54).

## b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal (Musnamar, 1992: 49 -51).

## 7. Materi Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling Islam berkaitan dengan masalah yang dihadapi individu, yang mungkin dihadapi individu, atau yang sudah dialami individu. Masalah itu sendiri, dapat muncul dari berbagai faktor atau bidang kehidupan.

Jika dirinci, dengan pengelompokan, masalah-masalah itu dapat menyangkut bidang-bidang:

a. Pernikahan dan Keluarga

Anak dilahirkan dan dibesarkan (umumnya) dilingkungan keluarga. Entah itu keluarganya intinya (ayah dan ibunya sendiri), entah itu keluarga lain, atau keluarga besar (sanak keluarga). Keluarga lazimnya diikat oleh tali pernikahan. Pernikahan dan ikatan keluarga disatu sisi merupakan manfaat, di sisi lain dapat mengandung mudarat atau menimbulkan kekecewaan - kekecewaan. Dalam pada itu pernikahan dan dan kekeluargaan sudah barang tentu tidak terlepas dari lingkungannya (sosial maupun fisik) yang mau tidak mau mempengaruhi kehidupan keluarga dan keadaan pernikahan. Karena itulah maka bimbingan dan konseling Islami kerap kali amat diperlukan untuk menangani bidang ini.

b. Pendidikan

Semenjak lahir anak sudah belajar, belajar mengenal lingkungannya. Dan mana kala telah cukup usia, dalam sistem kehidupan dewasa ini, anak belajar dalam lembaga formal (di sekolah). Dalam belajar (pendidikan) pun kerap kali berbagai masalah timbul, baik yang berkaitan dengan belajar itu sendiri maupun lainnya. Problem-problem yang berkaitan dengan pendekatan ini sedikit banyak juga memerlukan bantuan bimbingan dan konseling Islam untuk menanganinya.

c. Sosial (Kemasyarakatan)

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dan kehidupannya sedikit banyak tergantung pada orang lain. Kehidupan kemasyarakatan (pergaulan) ini pun kerap kali menimbulkan masalah bagi individu yang memerlukan penanganan bimbingan dan konseling Islam (Musnamar, 1992: 41).

d. Pekerjaan (Jabatan)

Untuk memenuhi hajat hidupnya, nafkah hidupnya, dan sesuai dengan hakikatnya sebagai khalifah di muka bumi (pengelola alam), manusia harus bekerja. Mencari pekerjaan yang sesuai dan membawa manfaat besar,

mengembangkan karier dalam pekerjaan, dan sebagainya, kerap kali menimbulkan permasalahan pula, bimbingan dan konseling Islam pun diperlukan untuk menanganinya.

e. Keagamaan

Manusia merupakan makhluk religius, akan tetapi perjalanan hidupnya manusia dapat jauh dari hakekatnya tersebut. Bahkan dalam kehidupan keagamaan pun kerap kali muncul pula berbagai masalah yang menimpa dan menyulitkan individu. Hal ini memerlukan penanganan bimbingan dan konseling Islami di samping apa yang tersebut diatas (Rahim, 2001: 45).

## **8. Langkah-langkah Bimbingan dan Konseling Islam**

Dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, hendaknya menggunakan langkah-langkah yang tepat terhadap siswa, terutama mereka yang mempunyai masalah. Tahapan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling dibagi menjadi lima. Adapun langkah-langkah tersebut meliputi:

a. Identifikasi Masalah

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal anak beserta gejala-gejala yang tampak. Dalam langkah ini, pembimbing mencatat anak-anak yang perlu mendapat bimbingan.

b. Langkah Diagnosis.

Langkah diagnosis, yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi anak beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi terhadap anak, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data setelah data terkumpul ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

c. Langkah Pragnosis

Langkah pragnosis, yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan dalam membimbing anak. Langkah pragnosis ini ditetapkan berdasarkan. Langkah pragnosis ditetapkan bersama setelah mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan berbagai faktor.

d. Langkah Terapi

Langkah terapi yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan yang ditetapkan dalam langkah pragnosis. Pelaksanaan ini tentunya memerlukan banyak waktu, proses yang kontinu, dan sistematis, serta merupakan pengamatan yang cermat.

e. Langkah Evaluasi dan *Follow up*

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau untuk mengetahui sejauh manakah terapi yang dilakukan dan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow up* atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh (Salahudin, 2010: 95-96).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi permasalahan harus menetapkan langkah-langkah dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, agar permasalahan siswa dapat teratasi dan tujuan bimbingan dan konseling pun tercapai, adapun langkah-langkah tersebut adalah: 1) Mengidentifikasi masalah siswa, 2) Diagnosis 3) Pragnosis 4) Pemberian bantuan atau proses bimbingan dan konseling 5) Evaluasi dan tindak lanjut.

**BAB III**  
**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA ANAK DI PANTI**  
**PELAYANAN SOSIAL ANAK MANDIRI KOTA SEMARANG**

**A. Gambaran Umum Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang**

**1. Sejarah Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang**

Dalam sejarah penamaan panti telah mengalami perubahan beberapa kali. Pertama, pada tahun 1986 s/d 2001 Unit Pelaksana Teknis Kanwil Departemen Sosial RI dengan nama Panti Sosial Pamardi Putra Mandiri. Kemudian di tahun berikutnya yakni 2002 menjadi Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Kedua, Peraturan Daerah (Perda) nomer 6 tahun 2008 berubah nama menjadi Panti Sosial Putra Mandiri. Keluar Peraturan Gubernur (Pergub) nomer 111 tahun 2010 bernama Balai Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II. Lalu muncul Pergub nomer 53 tahun 2013 berubah lagi menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Eks Korban Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang. Terakhir, Peraturan Gubernur nomer 109 tahun 2016 menjadi Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang sampai sekarang (Dokumentasi Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, 2018 : 2).

**2. Letak Geografis Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang**

Secara geografis Panti Pelayanan Anak Mandiri Semarang terletak di jalan Amposari II No. 4 Kelurahan Sendangguwo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Lokasi yang dikelilingi perumahan bangunkharja sebelah selatan, lalu ke utara ada perumahan Gemah permai. Dari barat perumahan Sendangsari dan sebelah timur Dukuh Amposan. Lokasi panti pelayanan sosial anak mandiri Semarang ini yang berada di tengah-tengah pemukiman warga, tidak terganggu dengan aktivitas masyarakat sekitar (Hasil observasi pada tanggal 15 november).

### **3. Visi dan Misi Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang**

Adapun visi panti pelayanan sosial anak mandiri Semarang adalah Terwujudnya Penyelenggara kesejahteraan sosial yang profesional dan berkelanjutan. Sedang misinya sebagai berikut :

- a. Meningkatkan jangkauan kualitas dan profesionalisme dalam penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak nakal dan anak jalanan
- b. Mengembangkan dan memperkuat sistem kelembagaan yang mendukung penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak nakal dan anak jalanan
- c. Meningkatkan kerjasama lintas sektoral dalam penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak nakal dan anak jalanan
- d. Meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas hidup anak nakal dan anak jalanan
- e. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial (Dokumentasi Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, 2018 : 3).

### **4. Program Pokok Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang**

Untuk mewujudkan visi dan misi serta tujuan, panti pelayanan sosial anak mandiri Semarang melaksanakan program-program sebagai berikut :

- a. Pelayanan dan bimbingan secara komprehensif dan terpadu berupa kegiatan:
  - 1) Seleksi dan motivasi bagi penerima manfaat
  - 2) Registrasi dan pengasramaan
  - 3) Bimbingan fisik dan kesehatan yang didampingi dari polisi dan TNI
  - 4) Bimbingan mental yang meliputi psikologis dan agama
  - 5) Bimbingan sosial bagi penerima manfaat
  - 6) Konseling dan terapi dari konselor di panti
- b. Bimbingan keterampilan kerja meliputi :
  - 1) Pemahaman dan bimbingan kerja bagi penerima manfaat
  - 2) Pelatihan keterampilan kerja seperti las, bengkel dan jahit
  - 3) Praktek belajar kerja (PBK) bagi penerima manfaat
  - 4) Bimbingan kewirausahaan (Dokumentasi Panti Pelayanan Sosial Anak

Mandiri Semarang, 2018 : 4)

c. Penyuluhan dan bimbingan sosial masyarakat meliputi :

- 1) Pembinaan informasi dari petugas panti
- 2) Penyuluhan
- 3) Orientasi dan konsultasi penerima manfaat di panti (hasil wawancara dengan rehab sosial Bu sri pada tanggal 21 november 2021)

#### **5. Struktur Organisasi Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang**

Untuk menjalankan program, berikut susunan struktur organisasi panti beserta tugas-tugasnya sebagai berikut :

1. ketua panti : ERRY RAHARJONO, S.Sos, M.Si  
Tugas dan fungsi : memimpin pelaksanaan tugas dan fungsi yang ada di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.
2. Jabatan fungsional pekerja sosial:
  - 1) Bu Sutarti, M.Pd
  - 2) Bu Tri mulyaningsih, AKS
  - 3) Bu Endang Respatyaningsih, S.pd
  - 4) Bapak Sunarto.

Tugas dan fungsi jaban fungsional pekerja sosial yaitu:

- a. Menyiapkan teknis operasional pelaksanaan sosialisasi, motivasi, seleksi dan penerimaan calon penerima manfaat
  - b. Menyiapkan pelaksanaan pengungkapan masalah kepada penerima manfaat
  - c. Menyiapkan penyusunan rencana penyelesaian masalah kepada penerima manfaat
  - d. Menyiapkan pelaksanaan bimbingan sosial, bimbingan mental spiritual, bimbingan fisik, bimbingan kelompok keterampilan kerja, dan peningkatan kemampuan lainnya
3. Kepala seksi penyantunan dan rujukan : Bu Tuti Handayani, SH.  
Tugas dan fungsi pokok seksi penyantunan:
    - a. menyiapkan pelaksanaan teknis kebutuhan sandang seperti pakaian

- bagi anak jalanan dan kebutuhan pangan (makan dan minum),
- b. menyiapkan pelaksanaan kebutuhan kesehatan dan menyiapkan pelaksanaan teknis asrama bagi anak jalanan (Hasil wawancara dengan bu Sutarti pada tanggal 21 november 2021).
4. Kepala seksi bimbingan dan rehabsos: Bu Dra. Sрни Indyaswati
  5. Pengelola bimbingan dan rehabsos, Pak Karman, S.Pd.
- Tugas dan fungsi pokok seksi bimbingan dan rehabilitasi sosial: melakukan penyusunan rencana teknis operasional, koordinasi dan pelaksanaan teknis operasional, evaluasi dan pelaporan di bidang bimbingan dan rehabilitasi sosial (hasil wawancara dengan Pak Sunarto 21 november 2021).

#### **6. Fasilitas Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang**

Fasilitas panti merupakan penunjang untuk kegiatan rehabilitasi bagi penerima manfaat. Adapun luas tanah 10.000 m<sup>2</sup> dengan bangunan terdiri dari : kantor, aula, ruang kelas, ruang keterampilan, ruang rapat, ruang assesment, asrama, poliklinik, rumah dinas, dapur, ruang kesenian, lahan pertanian, lapangan olah raga yang meliputi lapangan tennis, futsal, bulu tangkis dan *voley*. Adapun fasilitas pelaksanaan bimbingan yakni mushola dan ruang konseling (Dokumentasi Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, 2018: 5).

#### **B. Kondisi Kepribadian Anak Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang**

Secara etimologi, kepribadian berasal dari bahasa latin, yaitu kata persona yang berarti topeng. Menurut H.J Eysenck kepribadian adalah jumlah total bentuk tingkah laku yang aktual atau potensial pada organisme sebagai suatu tingkah laku individu, baik itu yang tampil maupun yang berbentuk potensi, dipengaruhi oleh hereditas dan lingkungan atau hasil belajar dan berkembang melalui interaksi fungsional antara aspek-aspek pembentukannya, yaitu aspek kognitif, afektif, konatif dan somatik (Sapuri, 2009: 151). Kepribadian anak dipanti sosial anak mandiri kota semarang juga berbeda beda sesuai dengan latar

belakang dari amana mereka berasal ada yang mempunyai kepribadian terbuka atau ekstrovert ada juga yang tertutup atau introvert. Hal ini sesuai dijelaskan oleh Bapak Sunarto:

“kondisi kepribadian anak disini berbeda beda ada yang ekstrovert ada juga yang introvert sesuai dengan latarbelakang mereka juga yang berbeda, tapi kebanyakan disini banyak anak yang introvert karena anak yang ABH (anak berbadan hukum). Disini anak yang introvert itu ciri cirinya seperti tidak mau bergaul, pendiam, tidak mau bercerita sama sekali dan lebih suka melakukan hal apapun dengan sendiri dan tidak percaya diri”.

Berdasarkan deskripsi di atas kepribadian anak ekstrovert dan introvert di Panti Sosial Anak Mandiri kota Semarang menunjukkan bahwa Kepribadian anak ekstrovert memiliki ciri dan untuk anak kepribadian introvert memiliki ciri lebih pendiam, tidak mudah bergaul, tidak mau bercerita dengan orang lain serta lebih suka melakukan hal apapun sendiri.

Kepribadian anak ekstrovert dan introvert di panti sosial anak mandiri kota Semarang juga dipengaruhi oleh lingkungan dari mana mereka berasal dan lingkungan mereka sebelum memasuki panti sosial juga sangat menentukan kepribadian mereka. Seperti yang dijelaskan oleh bapak sunarto:

“jadi gini mbak, anak-anak disini memiliki kepribadian yang ekstrovert dan introvert itu juga di pengaruhi lingkungan mbak, terutama lingkungan *keluarga* mbak, karena kebanyakan itu anak yang memiliki kepribadian introvert itu dari keluarga broken home mbak, *karena* anak kurang di perhatikan juga dari keluarganya”.

Hal senada juga di jelaskan oleh narasumber:

“benar mbak yang *dikatakan* oleh pak sunarto, ya memang kami itu kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua mbak, jadi ya begini mbak akhirnya.”

Berdasarkan deskripsi di atas menunjukkan bahwa kepribadian anak di Panti Sosial anak Mandiri kota Semarang di pengaruhi oleh faktor lingkungan, terutama lingkungan keluarga. Di dalam aktivitas sehari-hari seseorang memiliki kepribadian

yang berbeda-beda.

Oleh karena itu kepribadian terbagi kedalam beberapa tipe dan memiliki ciri-ciri tertentu sehingga ciri-ciri tersebut ada yang sifatnya terbuka dan ada yang tertutup. Menurut Rafi Sapuri (2009: 155) dalam bukunya menyebutkan bahwa kepribadian introvert adalah anak yang pendiam, tenang introspektif, lebih senang membaca buku dari pada berhubungan dengan anak lain, menarik diri, mengambil jarak kecuali pada teman dekat berencana jauh kedepan, tidak mengikuti impuls yang muncul pada situasi tertentu, tidak menyukai kegembiraan serius, menyukai hidup yan teratur, menjaga perasaan, tidak mudah marah, jarang bersikap agresif, pesimistik dan mendapat nilai utama pada standar-standar etika.sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Bapak Sunarto.

“Kepribadian anak yang tertutup itu anak nya biasanya tidak banyak bicara dan suka *menyendiri* mba”

Anak yang bertipe introvert terutama dipengaruhi oleh dunia subjektif, yaitu dunia di dalam dirinya sendiri. Orientasinya terutama tertuju ke dalam dirinya. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Sunarto:

“jadi gini mbak, untuk anak berkepribadian introvert itu anaknya lebih tertuju pada dunianya sendiri mbak, seperti pikiran, perasaan, serta tindakannya tertuju ke dalam dirinya jadi dia itu ingin apa ya itu yang akan dilakukannya mbak”.

Dengan demikian tipe kepribadian introvert lebih senang menyendiri dari pada berbicara dan bergaul dengan anak lain. Disamping itu, mereka memiliki IQ yang tinggi dan sangat teliti. “Tipe kepribadian introvert ini banyak diliputi kekhawatiran, pemalu, canggung dan sukar menyesuaikan diri dan mengekspresikan diri. Sebagai anak yang pemalu dan sukar bergaul maka jiwanya tertutup dan kurang menarik hati anak lain” (Rafi Sapuri, 2009: 155)

Pendapat diatas menjelaskan bahwa ciri-ciri kepribadian introvert memiliki IQ yang tinggi dan sangat teliti seperti kekhawatiran, pemalu, canggung, dan sukar menyesuaikan diri dan mengekspresikan diri. Mereka juga pemalu dan sukar

bergaul maka jiwanya tertutup dan kurang menarik hati anak lain. Kondisi kepribadian introvert anak asuh di Panti Sosial Anak mandiri sebelum melakukan komunikasi diperoleh dari data hasil observasi, wawancara dan lain-lain menunjukkan bahwa anak asuh yang memiliki kepribadian introvert masih kurang dalam berkomunikasi, terutama dalam melakukan komunikasi langsung. Adapun aspek- aspek dari kepribadian introvert diantaranya pemalu atau rasa malu, anak asuh yang memiliki kepribadian introvert masih memiliki rasa malu ketika berkomunikasi, bersosialisasi dan berbicara di depan umum sebelum adanya komunikasi konseling. Hal ini didapat dari hasil wawancara dengan beberapa anak asuh yang memiliki kepribadian introvert, menuturkan bahwa mereka masih memiliki rasa malu ketika bertemu dan berkomunikasi dengan anak lain. Selain itu pembimbing juga menuturkan bahwa untuk berkomunikasi dengan anak yang memiliki kepribadian introvert pembimbing awalnya menggunakan media handphone agar anak asuh dapat menyampaikan kebutuhan ataupun keinginannya kepada pembimbing.

Dalam aspek menyendiri, anak asuh yang memiliki kepribadian introvert masih tertutup dan memendam masalah sendiri serta membutuhkan waktu untuk menyendiri. Dari hasil wawancara dengan beberapa anak asuh yang memiliki kepribadian introvert mereka menuturkan bahwa mereka tidak ingin membebani anak lain jika punya masalah mereka memilih untuk menyimpannya sendiri. Ketika mempunyai masalah mereka jarang sekali berbicara kepada pembimbing atau temannya sehingga mereka cenderung membutuhkan waktu sendiri untuk mencari ketenangan dan solusi untuk masalahnya.

Aspek sensitif jika ada kritikan, beberapa anak asuh yang memiliki kepribadian introvert bisa menerima dengan lapang nasihat yang diberikan oleh pembimbing mereka menyadari bahwa perbuatan yang telah dilakukannya itu kurang baik, maka dengan hadirnya pembimbing sebagai anak tua pengganti begitu penting bagi anak asuh sebab mereka membutuhkan perhatian dan pigur dalam bersikap dan bertindak. Adapula anak asuh yang merasa tegang ketika dipanggil oleh pembimbing padahal pembimbing memanggil anak tersebut adalah merupakan sebuah bentuk perhatian kepada anak asuhnya, pembimbing tidak

ingin anak asuhnya salah pergaulan maka dai itu pembimbing memberikan nasihat kepada anak asuhnya agar tidak salah dalam bergaul. Dengan adanya pembimbing anak asuh yang memiliki kepribadian introvert merasa diperhatikan dan nyaman berada di lingkungan panti karena bagi mereka pembimbing adalah anak tua mereka.

Aspek diliputi kekhawatiran, anak asuh yang memiliki kepribadian introvert selalu kepikiran ketika mempunyai masalah dan tidak tenang ketika mendapat masalah atau hal buruk. Menurut hasil wawancara dengan anak asuh menuturkan bahwa mereka memiliki rasa khawatir dan tidak tenang pada masalah yang berat mereka memerlukan pembimbing untuk membantunya menyelesaikan masalah, berbeda dengan masalah yang ringan anak asuh masih bisa bermain dengan teman-temannya tanpa harus memikirkan masalah yang mengganggu pikirannya. Selain itu pembimbing juga menegaskan bahwasanya anak asuh yang memiliki kepribadian introvert ini jarang berbagi atau bercerita ketika mereka mempunyai masalah, mereka cenderung pendiam dan tidak banyak bicara dengan pembimbing kecuali kalau ditanya baru mereka berbicara dengan pembimbing. sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ananda Midat.

“kalau saya lebih nyaman cerita masalah pribadi sama orang tertentu saja mba, yang sekiranya bisa *saya* percaya”

Dari aspek merasa canggung, anak asuh merasa canggung ketika berbicara dengan pembimbing, teman berbeda gender dan lingkungan baru. Anak asuh berani berbicara dan bercerita hanya kepada teman dekatnya saja jarang sekali anak asuh berbagi cerita dengan pembimbing kecuali kalau ditanya oleh pembimbing baru mereka bercerita, misalnya ditanya mengenai sekolah. Di sekolah anak asuh tidak terlalu dekat dengan teman berbeda gender hanya seperlunya saja seperti kerja kelompok. Ketika di lingkungan baru mereka lebih banyak diam dan mengamati sekeliling.

Dari hasil wawancara dengan anak asuh bahwasanya anak asuh lebih senang mengikuti berkelompok dan mereka lebih memilih anggota kelompok yang sudah mereka kenal dekat dan mereka bisa merasa nyaman dan aman serta

tidak canggung dalam mengeluarkan pendapat ketika proses bimbingan kelompok atau kegiatan lainnya.

Berdasarkan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian anak ekstrovert dan introvert di panti sosial anak mandiri kota semarang memiliki ciri-ciri pendiam, tidak suka bergaul, serta lebih suka menyelesaikan masalah sendiri, dan kepribadian anak juga di pengaruhi oleh faktor lingkungan, terutama keluarga.

### **C. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang**

Bimbingan kelompok di Panti pelayanan sosial anak mandiri bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan serta bertukar pikiran ketika ada permasalahan dan mengubah perilaku mereka menjadi baik. Hal ini Senada dengan yang diharapkan oleh Bapak Sunarto:

“ jadi gini mbak, tujuan adanya bimbingan kelompok disini itu untuk menanamkan nilai-*nilai* kebersamaan dan tuker pikiran untuk penyelesain masalah atau mencari akar masalah. Selain itu yang paling penting biar bisa memberi pelajaran agar berperilaku lebih baik mbak”

Berdasarkan deskripsi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan kelompok di Panti pelayanan sosial anak mandiri bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan tiap anak, serta memberikan pelajaran untuk berperilaku lebih baik.

Bimbingan kelompok di Panti pelayanan sosial anak mandiri juga memiliki fungsi untuk mencegah timbulnya masalah pada individu serta mengembangkan potensi individu, hal ini sesuai yang di jelaskan oleh bapak sunarto:

”untuk fungsi bimbingan kelompok disini itu untuk mencegah anak-anak berperilaku buruk, serta untuk mengembangkan kepribadian anak mbak, dari yang berkepribadian introvert menjadi berkepribadian ekstrovert yang seperti lebih percaya diri, lebih terbuka, mudah bergaul dengan teman yang”

Berdasarkan deskripsi diatas dapat dijelaskan bahwa fungsi bimbingan kelompok di Panti pelayanan sosial anak mandiri diketahui untuk mencegah anak berperilaku buruk dan mengembangkan kepribadian anak dari introvert menjadi ekstrovert.

Dalam mengembangkan atau menumbuhkan kepribadian anak introvert ,menjadi ekstrovert memiliki beberapa tahapan seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sunarto:

” bimbingan kelompok dalam mengembangkan atau menumbuhkan kepribadian ekstrovert disini itu memiliki beberapa langkah mbak, pertama kita membuat kelompok mbak, setelah itu kita melakukan perkenalan tiap-tiap anak, supaya *mengenal* anak-anak saling mengenal dan kita juga bisa mengerti gejala-gejala yang mereka alami, kedua setelah kita berkenalan dan mengenal gejala-gejala yang dialami oleh anak-anak kita melakukan diagnosis mbak, Kenapa si anak tersebut bisa menjadi seperti itu atau latar belakang apa yang menyebabkan anak itu menjadi priobadi yang sekarang. Setelah kita mengetahui latar belakang yang menjadikan anak memiliki kepribadian seperti itu kita memberikan bimbingan-bimbingan, Supaya anak tersebut menjadi lebih baik. Setelah kita melakukan semua langkah tersebut dan sebelum kita mengakhiri bimbingan kelompok, kita melakukan evaluasi yang dimana bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari bimbingan kelompok“

**BAB IV**  
**ANALISIS BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENUMBUHKAN**  
**KEPRIBADIAN EKSTROVERT PADA ANAK DI PANTI PELAYANAN**  
**SOSIAL ANAK MANDIRI KOTA SEMARANG**

**A. Analisis Kondisi Kepribadian Anak Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang**

H. J Eysenck membagi tipe kepribadian dalam 2 model yaitu tipe kepribadian temperamen dan tipe kepribadian ekstrovert-introvert. Dalam kaitannya tipe kepribadian ekstrovert dapat bersikap bersosial, senang bergaul, senang berbicara, responsif, santai, bersemangat, bebas dan kepemimpinan. Sedangkan tipe kepribadian introvert memiliki sikap pasif, berhati-hati, pemikir, damai, terkontrol, dapat diandalkan, tidak mudah berubah, dan kalem (Cervone, dkk: 2011, 316). Ekstraversi adalah sebuah sikap yang menjelaskan aliran psikis ke arah luar sehingga orang yang bersangkutan akan memiliki orientasi objektif dan menjauh dari subjektif. Ekstrovert akan lebih mudah untuk dipengaruhi oleh sekelilingnya dibandingkan oleh kondisi diri sendiri. Mereka cenderung untuk berfokus pada sikap objektif dan menekan sisi subjektifnya (Feist, 2013: 137-138). Orang-orang ekstrovert memiliki karakteristik utama, yaitu kemampuan bersosialisasi dan sifat impulsif, senang bercanda, penuh gairah, cepat dalam berpikir, optimis, serta sifat-sifat lain yang mengindikasikan orang-orang yang menghargai hubungan mereka dengan orang lain (Feist, 2013: 124). Sebagaimana bapak sunarto menjelaskan bahwa anak yang mempunyai kepribadian terbuka lebih senang berada bersosialisasi serta mudah untuk menjalin keakraban dalam hubungan pertemanan hal ini sangat berbanding terbalik dengan anak introvert yang cenderung lebih senang menyendiri serta berkomunikasi dengan temanya terbatas ketika ada kebutuhan saja (wawancara bapak sunarto ).

Menurut Jung introversi adalah aliran energi psikis kearah dalam yang memiliki orientasi subyektif. Introvert memiliki pemahaman yang baik terhadap dunia dalam diri mereka, dengan semua bias, fantasi, mimpi, dan persepsi yang bersifat individu. Orang-orang ini akan menerima dunia luar dengan sangat

selektif dan dengan pandangan subjektif mereka. Orang-orang introvert mempunyai karakteristik sifat-sifat yang berkebalikan dari ekstrovert. Mereka dapat dideskripsikan sebagai pendiam, pasif, tidak terlalu bersosialisasi, hati-hati, tertutup, penuh perhatian, pesimistik, damai, tenang, dan terkontrol (Feist, 2013: 124). Menurut bapak sunarto keadaan anak yang memiliki kepribadian di panti social dipengaruhi oleh pola asuh, bagaimana kondisi tempat asal anak dalam tumbuh dan berkembang serta dari lingkungan pertemanan (wawancara bapak sunarto ).

Jadi menurut peneliti keadaan kepribadian anak di panti sosial anak mandiri semarang kondisi kepribadian anak ada yang introvert dan ekstrovert, kepribadian anak introvert dapat ditandai dengan anak yang lebih suka menyendiri daripada kumpul bersama teman-teman di panti. Sedangkan anak yang memiliki kepribadian ekstrovert lebih mudah bergaul dan lebih mudah akrab dalam menjalin pertemanan. Dari dua kepribadian ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang anak seperti kehidupan keluarga anak, lingkungan tempat tumbuh kembang anak berasal dan juga dengan siapa anak berteman. Maka dari itu dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok diharapkan bisa merubah anak yang sebelumnya canggung dan cenderung tertutup ketika ada permasalahan bisa lebih terbuka.

#### **B. Analisa Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Kepribadian Ekstrovert Pada Anak Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang**

Bimbingan kelompok merupakan suatu upaya pemberian bantuan dan pemberian informasi kepada suatu kelompok atau sejumlah orang , yang dilakukan oleh seorang ahli untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dengan melalui layanan bimbingan kelompok, diharapkan individu dapat membuat keputusan yang tepat, serta dapat memperbaiki diri dan meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan di sekitarnya, sehingga dapat tercipta kehidupan sehari-hari yang efektif (wawancara dengan bapak Sunarto).

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang menggunakan kelompok (8-15 orang) dalam pelaksanaannya. Dalam bimbingan kelompok, anggota kelompok sadar dan mempunyai persepsi bersama akan hubungan mereka dengan anggota lain seperti yang dikatakan oleh Smith (dalam Walgito, 2007:6) “kita mungkin mendefinisikan kelompok sosial sebagai kesatuan yang terdiri dari berbagai individu yang berbeda-beda (anggota) yang memiliki berbagai persepsi bersama dan yang memiliki kemampuan untuk beraksi or berakting dalam keadaan berkelompok terhadap lingkungan mereka”. Istilah bimbingan kelompok mengacu pada aktivitas-aktivitas. Kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi. Isinya dapat meliputi informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi, sosial, bertujuan menyediakan bagi anggota-anggota kelompok informasi akurat yang membantu mereka membuat perencanaan dan keputusan hidup yang lebih tepat (Gibson, 2011:275). Selain unsur terpenting yaitu anggota kelompok, bimbingan kelompok juga perlu adanya unsur penting lainnya yaitu dinamika kelompok, seperti yang dikatakan oleh Prayitno (1995:178) bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Selanjutnya dijelaskan oleh Prayitno dan Amti (2004:309) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok. Sukardi dan Kusmawati (2008:78) juga menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupan sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

Menurut Bapak Sunarto pelaksanaan bimbingan kelompok juga harus dengan pendekatan agama melalui materi keagamaan juga diharapkan anak anak asuh yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok bisa menerapkan pemahaman

yang telah mereka dapatkan saat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Selain materi keagamaan ada juga materi yang membahas tentang bagaimana kehidupan dimasyarakat yang baik atau bersosialisasi yang baik. Selain materi keagamaan dan sosial anak asuh juga diberi materi yang bermanfaat sebagai bekal ketika mereka sudah keluar dari Panti Sosial Anak Mandiri Kota Semarang seperti, pengetahuan tentang bakat, minat, bagaimana mengendalikan emosi serta materi yang berkaitan dengan perencanaan karier yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak asuh (wawancara pak Sunarto.)

Menurut Wibowo (2005:17) bimbingan kelompok sebagai suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Dijelaskan pula oleh Romlah (2001:3) bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dan dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya dan lingkungannya, dapat mengarahkan dirinya dan kesejahteraan masyarakat. Kemudian menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok sebagai proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Dijelaskan oleh bu sutarti (wawancara bu sutarti) selaku pekerja sosial tujuan diberikannya bimbingan bagi penerima manfaat khususnya anak jalanan adalah untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan serta bertukar pikiran ketika ada permasalahan dan mengubah perilaku mereka menjadi baik.

Menurut penulis dalam hal ini kegiatan bimbingan kelompok di panti social anak mandiri mempunyai tujuan agar anak bisa memahami arti sebuah kebersamaan serta memberikan kesempatan mereka untuk menganalisis satu sama lain sehingga anak asuh yang mempunyai kepribadian introvert bisa menjadi lebih terbuka dalam mengemukakan pendapat atau bahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Tujuan layanan bimbingan kelompok menurut beberapa ahli hampir mirip dengan kelompok pemberi bantuan, keduanya mencoba untuk meningkatkan kepekaan masing-masing individu dan untuk mendengarkan masalah satu sama lain. Yang

membedakannya adalah peran pemimpin kelompok di dalam keanggotaan kelompok, peran dari pemimpin kelompok adalah sebagai edukator dan fasilitator, dan mencoba untuk menggeneralisasikan berbagai pendapat dari para anggota (Jacobs, 1994:20). Tujuan bimbingan kelompok juga dapat dilihat dari dua sisi yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus, seperti yang dijelaskan oleh Prayitno (2004:2) tujuan bimbingan kelompok dapat dibagi menjadi dua, yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Sedangkan tujuan khusus layanan bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan actual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non verbal ditingkatkan.

Berdasarkan uraian mengenai tujuan bimbingan kelompok diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah siswa dapat mengungkapkan pendapat serta menerima pendapat oranglain, dapat bersosialisasi dengan baik, dapat memahami dirinya dan mampu membuat keputusan sendiri sehingga dapat mencapai perkembangan diri yang optimal dan terlaksananya kehidupan efektif sehari-hari. Jadi menurut penulis dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok ini selain untuk mencapai tujuan seperti memecahkan masalah, memberi wawasan dan pemahaman baru serta agar keakraban diantara anak anak asuh bisa timbul, bimbingan kelompok juga bertujuan untuk menumbuhkan kepribadian ekstrovert anak asuh.

### **C. Analisis Bimbingan Konseling Islam Terhadap Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Kepribadian Ekstrovert Pada Anak Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang.**

Bimbingan dan konseling Islam adalah aktivitas yang bersifat “membantu”, dikatakan membantu karena pada hakekatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena posisi

konselor bersifat membantu, maka konsekuensinya sendiri yang harus aktif belajar memahami dan sekaligus melaksanakan tuntunan Islam (Al-quran dan sunnah rasul-Nya). Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat. Sedangkan konseling Islam adalah layanan konselor kepada klien untuk menumbuh kembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dan mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif tindakan terbaik dalam kebahagiaan dunia dan akhirat dibawah naungan dan ridha Allah SWT. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Islam (Al Quran dan Hadis) telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah. Bimbingan dan konseling Islam merupakan suatu proses bantuan konselor mu'min kepada klien untuk melaksanakan tuntunan dalam ajaran agamanya dan menyelesaikan segala problematika hidup yang dihadapi dengan berpedoman pada al-Qur'an dan Hadis untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dengan memahami dan mengamalkan tuntunan yang berpedoman pada al-Qur'an dan Hadis, maka potensi yang sudah dikaruniakan Allah bisa berkembang secara optimal. Akhirnya individu dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat dan ihlas dalam menjalankan tuntunan agama (Widayat, 2017:284).

Hubungan antara “bimbingan” dan “konseling” lebih tepatnya digambarkan sebagai hubungan antara “pokok” dan “cabang”. Atau, dengan kata lain, bahwa “konseling” merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan atau bantuan, yang keberadaannya dibedakan dari berbagai jenis layanan atau bantuan lainnya. Atas dasar pemikiran seperti ini, maka istilah “Bimbingan dan Konseling” seharusnya boleh juga disebut dengan “Bimbingan Konseling”(Komarudin, 2015:215).

Sebagai manusia yang tentu menginginkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat Panti Sosial Anak Mandiri Kota Semarang tentu memiliki berbagai

macam permasalahan yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari yang akhirnya berpengaruh pada kehidupan anak asuh menjadi terhambat untuk berkembang. Panti Sosial Anak Mandiri Kota Semarang memiliki kegiatan yang tentunya memiliki tujuan agar anggota bisa mengembangkan bakat minat anak asuhnya salah satunya dengan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan agama pada saat proses layanan bimbingan kelompok itu berlangsung, menggunakan pendekatan agama dirasa efektif untuk memberi penguatan kepada difable untuk selalu bisa mengembangkan hal hal yang positif yang mereka miliki. Dalam proses layanan bimbingan kelompok juga di ingatkan bahwa agama sudah mengatur kehidupan manusia dengan sangat baik untuk memudahkan manusia untuk mencapai tujuan kehidupan bahagia baik didunia maupun di akhirat. Pada intinya pembimbing juga mengajak anak asuh untuk berusaha tidak hanya urusan dunia saja tapi juga harus di imbangi usaha untuk kebahagiaan di akhirat.

Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan dasar dan bakat yang dimilikinya, berbagai latar belakang yang ada, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan dan konseling Islam adalah agar fitarah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi yang kaffah, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan nilai nilai agama dalam layanan bimbingan kelompok di Panti Sosial Anak Mandiri Kota Semarang pada intinya agar mereka bisa menjadi mandiri dan bisa terus memiliki konsep yang positif minimal dengan menerima kekurangan yang klien miliki namun lebih jauh lagi konselor berharap mereka bisa mengembangkan potensi serta bakat yang mereka miliki agar bisa tersalurkan sehingga klien merasa bisa memiliki kesempatan yang sama dengan orang lain.

Dengan materi yang disisipi nilai nilai agama dalam layanan bimbingan kelompok juga diharapkan bisa memberikan pemahaman bahwa masalah yang mereka miliki tidak menghambat untuk bisa sukses baik dalam urusan dunia maupun dalam urusan akhirat.

Selain tujuan untuk menjadi manusia yang seutuhnya dan menerima fitrah yang sudah dikaruniakan oleh Allah kepada anak asuh untuk bisa berkembang, dalam layanan bimbingan kelompok di Panti Sosial Anak Mandiri Kota Semarang juga memiliki fungsi yaitu pencegahan masalah yang biasanya di berikan kepada anggota yang sudah lama bergabung selalu diberikan penguatan agar bisa mencegah sesuatu yang berpotensi menimbulkan masalah pada diri anak asuh. Menurut Thohari Musnamar fungsi bimbingan dan konseling Islam meliputi empat fungsi. Pertama Fungsi Preventif yaitu Membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Kedua Fungsi Kuratif atau korektif yaitu Membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya. Ketiga Fungsi Preservatif Membantu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengundang masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (in state of good).Keempat Fungsi Developmental Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah bagi dirinya.

Secara umum fungsi dalam layanan bimbingan kelompok di Panti Sosial Anak Mandiri Kota Semarang bertujuan membantu anak asuh ketika terjadi permasalahan, dengan cara member pemahan kepada anak asuh tentang masalah yang sedang dihadapi. Selanjutnya pembimbing bersama anggota kelompok memberikan pilihan yang bisa di ambil oleh klien berdasarkan pertimbangan setiap pilihan memiliki konsekuensi yang juga klien sendiri yang akan bertanggung jawab dengan pilihan yang diambil anak asuh. dalam layanan bimbingan kelompok di Panti Sosial Anak Mandiri Kota Semarang selain untuk membantu ketika ada masalah, konseling juga bertujuan untuk mencegah terjadinya masalah melalui dalam layanan bimbingan kelompok di Panti Sosial Anak Mandiri Kota Semarang diadakan rutin setiap satu minggu sekali.

Dalam proses layanan bimbingan kelompok di Panti Sosial Anak Mandiri Kota Semarang pembimbing selalu mengarahkan agar anak bisa selaras antara kehidupan di dunia dan juga di akhirat, selain itu juga dengan mereka mengikuti bisa mengubah kepribadian yang dulunya tertutup ketika ada masalah bisa menjadi berani untuk berpendapat dan mengutarakan masalah apa yang sedang dialami.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, maka kesimpulan peneliti yang berjudul “Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Kepribadian Ekstrovert Pada Anak Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Kota Semarang (Analisis Bimbingan Konseling Islam)” adalah :

1. Kepribadian anak dipanti sosial anak mandiri kota semarang berbeda beda sesuai dengan latar belakang dari mana mereka berasal ada yang mempunyai kepribadian terbuka atau ekstrovert ada juga yang tertutup atau introvert. anak asuh yang memiliki kepribadian introvert selalu kepikiran ketika mempunyai masalah dan tidak tenang ketika mendapat masalah atau hal buruk. anak asuh yang memiliki kepribadian introvert juga cenderung tertutup dan memendam masalah sendiri serta membutuhkan waktu untuk menyendiri
2. Bimbingan kelompok di Panti Sosial Anak Mandiri Kota Semarang dilakukan seminggu sekali untuk waktu berifat fleksibel menyesuaikan jadwal yang ada di panti sosial. Tujuan Bimbingan Kelompok Di Panti Sosial Anak Mandiri Kota Semarang bagi penerima manfaat khususnya anak asuh adalah untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan serta bertukar pikiran ketika ada permasalahan dan mengubah perilaku mereka menjadi baik dan juga untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan saling membantu dalam hal bertukar pikiran ketika ada permasalahan dan menambah keakraban diantara anak asuh serta tujuan yang lebih penting ialah mengubah perilaku mereka menjadi lebih baik.
3. Bimbingan dan konseling Islam adalah aktivitas yang bersifat “membantu”, karena pada hakekatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. Penggunaan nilai-nilai agama dalam layanan bimbingan kelompok di Panti Sosial Anak Mandiri Kota Semarang agar mereka bisa menjadi

mandiri dan bisa terus memiliki konsep yang positif minimal dengan menerima kekurangan yang klien miliki namun lebih jauh lagi konselor berharap mereka bisa mengembangkan potensi serta bakat yang mereka miliki agar bisa tersalurkan sehingga klien merasa bisa memiliki kesempatan yang sama dengan orang lain.

## **B. Saran**

Program bimbingan kelompok di panti pelayanan sosial anak mandiri Semarang sudah berjalan dengan baik. Namun, masih ada kendala, untuk itu peneliti memberikan saran-saran dalam rangka membangun yang lebih baik yaitu:

1. Untuk panti pelayanan sosial anak mandiri Semarang, bisa meningkatkan lagi sarana dan prasarana untuk penunjang program bimbingan kelompok. Serta perlu adanya evaluasi berkelanjutan agar kedepannya bimbingan kelompok bisa lebih baik lagi.
2. Untuk pembimbing, perlu mempersiapkan materi yang terstruktur serta disesuaikan dengan kebutuhan anak asuh agar bisa menjadi bekal ketika tidak lagi berada dipanti.
3. Kepada mahasiswa yang ingin meneliti dipanti agar lebih memfokuskan lagi ke hal hal yang berkaitan dengan kepribadian anak asuh di panti.

## **C. Penutup**

Dengan mengucapkan hamdalah *alhamdulillahirabbil'alamiin*, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sehingga penulis dapat memenuhi kewajiban sebagai syarat kelulusan jenjang Strata 1 (S1). Oleh karena itu, penulis mengakui banyaknya kekurangan dalam hal isi, maupun dalam penulisan skripsi ini. Semoga apa yang telah penulis buat di dalam skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua khususnya para konselor bimbingan kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2005. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Alwisol. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Amin, S. M. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Arifin, B. S. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmaryadi. 2019. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Metode Psikodrama Untuk Mengatasi Kepribadian Introvert di MAN SIABU. *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 4 (2), 118-121.
- Bakran, H. 2004. *Konseling & Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Cervone, D dan Lawrence Pervin. 2011. *Teori & Penelitian Kepribadian, (Edisi10)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Cresswell, John.W. 2015. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dr. Harnovinsyah, Ak.. “*Metodologi Penelitian*”. dalam Pusat Bahan Ajar dan E-learning Universitas Marcu Buana <https://mercubuana.ac.id>, diakses tanggal 14 Maret 2021.
- Erlangga, E. 2018. Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4 (1), 149-156.
- Farid dan Mulyana. 2010. *Bimbingan dan Konseling Religius*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Feist, Jess, Gregory, dan Feist. 2013. *Teori Kepribadian (buku ke-1)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Feist, Jess, Gregory, Feist. 2013. *Teori Kepribadian (buku ke-2)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Friedman, Howard dan Miriam Schustack. 2012. *Personality Classic Theories and Modern Research*. USA: Ally & Bacon.

- Gibson, R.L. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gladding, S.T. 1995. *Group Work: A counseling Speciality*. Ohio: Macmillan Publishing Company.
- Hall, C. 1909. *Theories of Personality*. Canada : John Wiley & Sons.
- Halik al. 2020. *A counseling service for developing the qona'ah attitude of millennial generation in attaining happiness*. JAGC, Vol 1 No.2, 13.
- Hasanah, Hasyim. 2015. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Menurunkan Problem Tekanan Emosi Berbasis Gender*. SAWWA, 11 (1), 51-74.
- Herdiansyah, H. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Untuk Ilmu-Ilmu Sosial)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayanti, ema dkk. 2016. *Kontribusi Konseling Islam Dalam Memwujudkan Palliative Care Bagi pasien HIV/AIDS Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*. Religia. 19 (1), 123.
- Ikawati, T. 2019. *"Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Self Efficacy Keputusan Karir Remaja Di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi"* Surakarta: IAIN SURAKARTA.
- Ismail, M. 2019. *"Studi Tentang Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Berkepribadian Ekstrovert dan Introvert Kelas V di YPS MI Manggarupi Kab. Gowa"*. Makassar: UIN ALAUDDIN MAKASSAR.
- Jacobs, E.E.. 1994. *Group Counseling Strategies And Skill Second Edition*. California : Pacific Grove.
- Jaya, Y. 1994. *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Kartono, K. 2005. *Teori Kepribadian*. Bandung : Mandar Maju.
- Khulaisie, Rusdiana N. 2016. *Hakikat Kepribadia Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil*. Sumenep: IDIA Prenduan.
- Koentjaraningrat.1991. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Komarudin. 2015. *Mengungkap Landasan Filosofi Bimbingan dan Konseling Islam*. international Journal ihya' 'ulum al-din Vol 17 no 2 (2015).
- Liliweri, A. 2011. *Komunikasi Ada Serba Makna*. Jakarta: Predana Media Group.

- Maryaeli. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmudah. 2015. *Bimbingan Dan Konseling Keluarga Perspektif Islam*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Meiske Puluhulawa, Moh. Rizki Djibrin dan Mohamad Rizal Pautina. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa. Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNi Malang*.
- Mintarsih, widayat. 2017. *Pendampingan Kelas Ibu Hamil Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan*. SAWWA. 284.
- Moleong, Lexy J.. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M, Nur Ghufro, dan Rini Risnawita S. 2016. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Public Publisher.
- Musnamar, T. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Romlah, T. 2001. *Teori dan Praktik*. Malang :Universitas Negeri Malang.
- Puspita, Dewi. 2019. “Perbedaan Penyesuaian Diri Ditinjau Dari Dukungan Sosial Dan Tipe Kepribadian Pada Mahasiswa Ushuluddin Dan Studi Agama Uin Raden Intan Lampung”. Lampung: UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Rahim, F. A. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UI Press.
- Salahudin, A. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.

- Saerozi. 2015. *Pengantar Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*. Semarang:CV. Karya Abadi Jaya.
- Safrodin. 2010. *Problematika Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Pada Narapidana (Studi Model Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Di LP Kedungpane Dan Upaya Formulasi Pengembangannya)*. Semarang: IAIN WALISONGO
- Sapuri, R. 2009. *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern*. Jakarta: Rajawali.
- Syakir, M. 2000. *Kepada Anakku: "Selamatkan Akhlakmu"*. Jakarta: Tarbiyatul Aulad Fil Islam.
- Subagyo, J. 1991. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukardi, D. K.. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, D.K. dan Desak Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparlan. 2008. *Psikologi dan Kepribadian Perspektif Al Qur'an*. Yogyakarta: UNY.
- Sutoyo, A. 2014. *Bimbingan Konseling Islami (Teori & Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syukir, A. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Walgito, B. 2007. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi OFFSET.
- Wibowo, M.E. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang : UNNES Press.
- Willis, S. S. 2004. *Konseling Individual (Teori dan Praktik)*. Bandung: CV Alfabeta

Winkel, W.S dan M.M Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Wirawa, Sarlito dan Sarwono. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.

## LAMPIRAN

### Draf Wawancara

Untuk Pembimbing dan Pegawai: Bapak Sunarto

1. Sejak kapan panti pelayanan ini didirikan?  
Sejak tahun 1986 dan beberapa kali berubah nama, tapi pada tahun 2016 berubah menjadi panti pelayanan sosial anak mandiri.
2. Apa saja kegiatan yang ada di panti pelayanan?  
Kegiatan disini ada banyak, dan setiap hari ada jadwal kegiatan dari pagi sampai malam hari. Dan setiap bulan kegiatan berbeda - beda. Dan kegiatannya meliputi pelatihan ketrampilan dan bimbingan.
3. Berapa jumlah anak asuh di panti pelayanan ini?  
Daya tampung sejak pandemi menjadi 50 anak tetapi yang ada saat ini hanya 20 anak yang aktif.
4. Bagaimana kondisi kepribadian dari anak asuh dipanti pelayanan ini?  
kondisis kepribadian anak disini berbeda beda ada yang ekstrovert ada juga yang introvert tapi lebih banyaknya introvert karena sesuai dengan latarbelakang mereka juga yang berbeda, tapi kebanyakan disini banyak anak yang introvert karena anak yang ABH (anak berbadan hukum). Disini anak yang introvet itu ciri ciri nya seperti tidak mau bergaul, pendiam, tidak mau bercerita sama sekali dan lebih suka melakukan hal apapun dengan sendiri dan tidak percaya diri
5. Apakah ada kegiatan bimbingan kelompok?  
Ada bimbingan kelompok.
6. Jika ada kegiatan bimbingan kelompok, berapa kali pelaksanaan kegiatan bimbingan dilakukan?  
Disini dilaksanakan setiap satu minggu sekali, tetapi jika ada waktu yang senggang di isi kegiatan bimbingan kelompok oleh petugas disini.
7. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan kelompok? Langkah-langkah nya?

bimbingan kelompok dalam mengembangkan atau menumbuhkan kepribadian ekstrovert disini itu memiliki beberapa langkah mbak, pertama kita membuat kelompok seperti duduk membuat lingkaran kecil mbak, setelah itu kita melakukan perkenalan tiap-tiap anak, supaya *mengenal* anak-anak saling mengenal dan kita juga bisa mengerti gejala-gejala yang mereka alami, kedua setelah kita berkenalan dan mengenal gejala-gejala yang dialami oleh anak-anak kita melakukan diagnosis mbak, Kenapa si anak tersebut bisa menjadi seperti itu atau latar belakang apa yang menyebabkan anak itu menjadi pribadi yang sekarang. Setelah kita mengetahui latar belakang yang menjadikan anak memiliki kepribadian seperti itu kita memberikan bimbingan-bimbingan, Supaya anak tersebut menjadi lebih baik. Setelah kita melakukan semua langkah tersebut dan sebelum kita mengakhiri bimbingan kelompok, kita melakukan evaluasi yang dimana bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari bimbingan kelompok. Biasanya saya sisipkan tugas buat mereka untuk maju kedepan membaca puisi atau membacakan biografi pahlawan tujuannya agar anak lebih percaya diri nantinya “

8. Bagaimana cara pembimbing menghadapi anggota yang tidak mau mengutarakan permasalahannya?

Kita dekati anak tersebut disaat anak itu tidak terlihat aktif dengan teman-temannya, kita ajak ngobrol sembari memberi sesuatu yang dia sukai, dari hal tersebut kita dapat membuka pertanyaan tentang apa yang sedang di pikirkan anak tersebut yang membuat anak tersebut tidak aktif dengan teman-temannya.

9. Apa manfaat dan tujuana dari adanya bimbingan kelompok ini?

Jadi gini mbak, tujuan adanya bimbingan kelompok disini itu untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan tuker pikiran untuk penyelesaian masalah atau mencari akar masalah. Selain itu yang paling penting biar bisa memberi pelajaran agar berperilaku lebih baik mbak.

10. Bagaimana tindak lanjut dari pembimbing setelah adanya kegiatan bimbingan kelompok?

Setelah anak-anak tersebut sudah mau berkomunikasi secara terbuka sebagai pembimbing akan tetap memantau perkembangan dari semua anak disini dan mengarahkan minat bakat mereka biar nanti setelah keluar dari sini anak-anak sudah mempunyai bekal yang bisa dijalankan diluar sana nantinya.

A. Anak Asuh Rama 14th

1. Apakah ada layanan bimbingan kelompok?  
Ada
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok disini?  
Disuruh berkumpul dan membahas apa saja
3. Berapa kali pelaksanaan bimbingan dalam satu minggu atau bulan?  
Seminggu sekali tapi kadang ada waktu longgar pasti diadakan lagi
4. Apa manfaat bimbingan kelompok yang anda rasakan?  
Manfaatnya bagi saya bisa lebih kenal sama temen yang lain
5. Bagaimana pembimbing mengarahkan jalannya layanan bimbingan kelompok?  
Pertama diajak sama pak narto terus dikumpulkan diaula mushola duduk membuat lingkaran, perkenalan habis itu di suruh baca puisi

B. Anak Asuh Ferdinand 16th

1. Apakah ada layanan bimbingan kelompok?  
Ada kak
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok disini?  
Ya berkumpul gitu di mushola
3. Berapa kali pelaksanaan bimbingan dalam satu minggu atau bulan?  
Seminggu sekali
4. Apa manfaat bimbingan kelompok yang anda rasakan?  
Banyak, tambah temen dan juga merasa tidak bosan kalau di tempat ini

5. Bagaimana pembimbing mengarahkan jalan nya layanan bimbingan kelompok?

Disuruh ke mushola terus duduk habis itu perkenalan dan nanti disuruh membaca apa di depan nanti temen temen yang lain juga seperti itu nanti juga dijelaskan isi dari puisi itu

C. Anak Asuh midat 13 th

1. Apakah ada layanan bimbingan kelompok?

Ada mba

2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok disini?

Pertama diajak sama pak narto ke mushola, berkumpul duduk melingkar nanti ada arahan dari pak narto suruh melakukan apa saja saat berjalanya bimbingan kelompok itu

3. Berapa kali pelaksanaan bimbingan dalam satu minggu atau bulan?

Seminggu sekali tapi biasanya kadang lebih dari itu tergantung dengan waktu luang nya

4. Apa manfaat bimbingan kelompok yang anda rasakan?

Lebih banyak teman, merasa tidak bosan disini, bisa belajar bareng

5. Bagaimana pembimbing mengarahkan jalan nya layanan bimbingan kelompok?

Kumpul bareng di mushola nanti pengarahan dan langsung melaksanakan bimbingan kelompok dengan pak narto yang membimbing dan teman teman jadi peserta nanti di maju perknalan dan membacakan yang di suruh sama pak narto

## LAMPIRAN DOKUMENTASI



**Wawancara degan pembimbing**



**Wawancara dengan anak panti**



**Bimbingan kelompok**



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS SOSIAL  
PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK MANDIRI**

Jalan. Amposari II/4 Kel. Sendangguwo Kec. Tembalang Semarang  
Kode Pos 50273 Telepon 024 – 6717036 Faksimile 024 -6717036  
Surat Elektronik [ppsa.mandiri@dinsos.jatengprov.go.id](mailto:ppsa.mandiri@dinsos.jatengprov.go.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 074 / /11/ 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

**N a m a** : ERRY RAHARJONO, S.Sos, M.Si  
**N I P** : 19690905 198803 1 001  
**Pangkat / Gol.** : Pembina Tingkat I (IV/b)  
**Jabatan** : Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak " MANDIRI "

Dengan ini menerangkan bahwa, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang:

**N a m a** : ATINA NURMAYA ASOKAWATI  
**NIM** : 1401016132

Telah melaksanakan Penelitian di Panti Pelayanan Sosial Anak "MANDIRI" Semarang dalam rangka melakukan pengambilan data untuk penyusunan skripsi dengan judul "BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENUMBUHKAN KEPERIBADIAN EKSTROVERT PADA ANAK DI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK MANDIRI SEMARANG" yang dilaksanakan pada tanggal 4 s/d 12 November 2021.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 November 2021

Kepala  
Panti Pelayanan Sosial Anak  
" MANDIRI "

**ERRY RAHARJONO, S.Sos, M.Si**  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19690905 198803 1 001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Atina Nurmaya Asokawati  
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 07 November 1996  
Alamat : JL. Medoho Permai 9A RT 01 RW 10 Kel.  
Pandean Lamper Kec. Gayamsari Kota Semarang  
No Hp : 08978272169  
E-mail : [atinanurmaya45@gmail.com](mailto:atinanurmaya45@gmail.com)  
Orang Tua : Bapak : Zashoka, S.H (Alm)  
Ibu : Masrora Nuraini Handayani (Almh)  
Pekerjaan : Bapak : Wiraswasta  
Ibu : Ibu Rumah Tangga

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK ABA 33 Semarang
  - b. SD Muhammadiyah 17 Semarang
  - c. SMP Institut Indonesia Semarang
  - d. SMA Institut Indonesia Semarang
  - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Khursus Music 99 Semarang
3. Organisasi
  - a. HMJ BPI (Bimbingan dan Penyuluhan Islam)
  - b. PMII Rayon Dakwah

Semarang, 22 Desember 2021

Yang Menyatakan



Atina Nurmaya Asokawati

NIM: 1401016132